

BAB IV

HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Studi Pendahuluan

Terkait dengan rumusan masalah yang pertama, yakni bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS Kelas VIII Semester 2, pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni (1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) penilaian. Untuk lebih jelasnya ikuti uraian berikut ini.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Seorang guru yang baik, sebelum mengajar haruslah membuat perencanaan, baik perencanaan tertulis yang disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun perencanaan tidak tertulis. Terkait dengan RPP biasanya berupa garis besar materi, sedangkan kelengkapannya ada pada persiapan tidak tertulis.

Untuk menelusuri pembuatan RPP, peneliti melakukan wawancara kepada guru IPS, Wakasek Kurikulum dan atau Kepala Sekolah diperoleh gambaran bahwa pembelajaran IPS dan juga untuk mata pelajaran yang lain diawali dengan sebuah perencanaan. Seperti yang diungkapkan Bapak Bambang dari SMP M 1 Surakarta, bahwa pelaksanaan pembelajaran termasuk pembelajaran IPS dimulai dari pembuatan Silabus dan RPP. (Contoh Silabus Pembelajaran IPS SMP Kelas VIII hasil karya MGMP Kota Surakarta, dapat dilihat pada Lampiran 1 hal. 349). Terkait dengan penyusunan Silabus dan RPP, biasanya pak ini dilengkapi dengan

pembuatan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kalender Akademik (Kaldik) dan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)” tandasnya. “Lha penyusunannya dilaksanakan di awal semester” imbuhnya. (Wawancara dengan Bapak Bambang, 14 Juni 2012). Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Hono dari SMP Warga bahwa: “Untuk penyusunannya pada umumnya dilaksanakan pada awal semester secara bersama-sama, bagi sekolah yang mampu ada yang dilaksanakan di luar sekolah seperti di Tawangwangu, misalnya, tapi untuk sekolah saya pak cukup di sekolah saja, hal ini mengingat kemampuan keuangan masing-masing sekolah: tandasnya (Wawancara dengan Bapak Hono dari SMP Warga, 10 Juni 2012).

Terkait dengan RPP, pada dasarnya guru-guru IPS SMP Kota Surakarta telah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Satu hal yang menjadi ciri pembaharuan adalah adanya tambahan EEK atau Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi. (Contoh RPP IPS SMP Kelas VIII hasil karya MGMP IPS Kota Surakarta dan format RRP 2011 dapat dilihat pada Lampiran 2 hal. 355). Seperti yang diungkap ibu Dina dari SMP 10 bahwa untuk guru-guru IPS Kota Surakarta dalam pembuatan RPP nya telah mengacu kepada Permendiknas No.41 Tahun 2007, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya Inti menyangkut adanya EEK atau Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi (Wawancara dengan Ibu Dina tanggal 8 Maret 2012). Hal ini dibenarkan oleh Ibu Peter dari SMP Muh.5 Surakarta “bahwa untuk RPP pak sudah mengacu kepada Permendiknas No. 41

Tahun 2007 yang ada EEK itu ta pak” katanya (Wawancara dengan Ibu Peter tanggal 10 Juni 2012).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS SMP di Kota Surakarta, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran IPS dilaksanakan secara terpisah, dan terpadu. Terpisah dalam pengertian bahwa guru Sejarah mengajar mata pelajaran Sejarah, guru Geografi mengajar mata pelajaran Geografi. Sedangkan terpadu dalam pengertian Guru Sejarah selain mengajar mata pelajaran Sejarah juga mengajar Ekonomi; demikian juga Guru Geografi mengajar mata pelajaran Geografi namun juga ditambah mengajar Sosiologi. Media yang biasanya di gunakan oleh guru IPS, seperti Globe, Peta Geografi, Peta Sejarah, *power point* bagi yang telah menggunakan LCD. Adapun evaluasinya kebanyakan guru-guru menggunakan evaluasi dalam bentuk essay atau uraian terstruktur, artinya uraian yang menghendaki jawaban pasti, seperti soal Sejarah : sebutkan 4 faktor yang menyebabkan runtuhnya Kerajaan Sriwijaya. Sebutkan 3 pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian di Indonesia dan seterusnya.

Dalam implementasinya, pembelajaran IPS terpadu dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni terpadu dalam gurunya dan terpadu dalam mata pelajarannya.

1) Terpadu dalam Guru

Terpadu dalam gurunya, artinya seorang guru dengan latar belakang bidang tertentu (contoh bidang studinya Sejarah) akan mengajar mata pelajaran Sejarah dan sekaligus mata pelajaran Geografi,

commit to user

Sosiologi dan bahkan mengajar mata pelajaran Ekonomi, atau latar belakangnya Geografi, akan mengajar Sosiologi, Sejarah dan Ekonomi.

Seperti yang diungkapkan Pak Hono dari SMP Warga,

“saya dari Geografi pak, namun saya selain mengajar Geografi juga mengajar Sosiologi, Ekonomi dan Sejarah. Terkait dengan pembelajaran IPS Terpadu di sekolah saya baru kelas IX pak, sedangkan untuk kelas VII dan VIII belum terpadu” tegasnya. “Memang untuk melaksanakan pembelajaran Terpadu ini juga tergantung kemampuan gurunya pak, terbukti untuk teman saya sendiri yang mengajar di kelas VII dan VIII belum berani mengajar secara terpadu. Dia dari Sejarah hanya mengajar mata pelajaran Sejarah, sedangkan teman yang dari Ekonomi hanya mau mengajar Ekonomi, adapun untuk Geografi dan Sosiologinya saya yang mengampu pak” imbuhnya (Wawancara dengan Pak Hono, 10 Juni 2012).

Pengertian terpadu dalam hal ini berarti satu orang guru, yakni Guru Geografi, dia harus mengajar mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, dan Ekonomi. Dalam pelaksanaan pembelajaran tetap kue lapis dalam arti minggu atau bulan ini mengajar Sejarah, minggu atau bulan besoknya mengajar Ekonomi dan atau Geografi dan seterusnya sesuai dengan urutan materi yang ada dalam kurikulum (Wawancara dengan Pak Hono, 10 Juni 2012). Hal ini dibenakan oleh Ibu Pater dari SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, bahwa :

“ya pak pengertian saya terpadu ya satu orang guru mengajar mata pelajaran lain, seperti saya dari Sejarah juga mengajar Ekonomi, Geografi dan Sosiologi; dan dalam pelaksanaannya ya berdasarkan urutan materi seperti dalam kurikulum IPS” ungkapnya.

Ada juga guru yang melaksanakan pembelajaran IPS terpadu dengan tematik namun kompetensi dasar-nya (KD) lintas semester seperti

contoh dari Puskur atau Depdiknas. Hal inilah yang menjadi kendala, seperti yang diungkapkan Bapak Andre dari SMP N 19 Surakarta :

” ketika terjadi ulangan umum bersama ada permasalahan, untuk materi yang sudah diberikan materi ulangan tidak keluar karena lain semester, sedangkan untuk materi yang belum diberikan dalam ulangan keluar” jelasnya.

Menyinggung masalah jam pelajaran untuk IPS di SMP Kota Surakarta juga beragam. Ada sekolah yang jam pelajaran IPS-nya 4 jam, hal ini sesuai dengan juklak dalam kurikulum, bahwa jam pelajaran IPS untuk SMP memang 4 jam. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh Ibu Susilowati dari SMP Kristen 5 Surakarta bahwa :”jam pelajaran untuk IPS pak di tempat saya 4 jam, yakni Geografi dan Sosiologi 2 jam; sedangkan untuk Sejarah dan Ekonomi 2 jam” katanya. Hal senada juga diungkapkan bapak Hono: “ya pak di sekolah saya jam IPS juga 4 jam, dengan pembagian 2 jam untuk Geografi dan Sosiologi, dan 2 jam untuk Sejarah dan Ekonomi” ungkapnya.

Masih terkait dengan jam IPS, di tempat lain khususnya SMP N 19 Surakarta untuk jam IPS 5 jam. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu Tita bahwa

“jam IPS di SMP N 19 Surakarta adalah 5 jam bapak, dengan pembagian 2 jam Sejarah, 2 jam Geografi dan Sosiologi dan 1 jam nya untuk Ekonomi bapak, slorohnya. “Di tempat lain atau di SMP lain maksud saya, saya tidak tahu”, imbuhnya.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Hani dari SMP N 9 Surakarta bahwa untuk IPS di SMP saya 5 jam pak, pembagiannya sama di tempat ibu Tita bahwa 2 jam untuk Sejarah, 2 jam untuk Geografi dan Sosiologi,

dan 1 jam untuk Ekonomi”, tegasnya (wawancara dengan bapak Hani tanggal 11 Mei 2012).

Masih terkait dengan jam IPS, di SMP N 2 Surakarta untuk jam IPS 6 jam. Hal ini seperti yang diungkapkan ibu Chatarina : “bahwa untuk jam IPS pak di sekolah kami 6 jam, yang terbagi menjadi 2 jam untuk Sejarah, 2 jam untuk Ekonomi dan 2 jam untuk Geografi dan Sosiologi” tegasnya (Wawancara dengan Ibu Chatarina tanggal 18 Mei 2012).

Mencermati beberapa ungkapan di atas, sebenarnya jelas bahwa pembelajaran IPS di Kota Surakarta masih terkesan pola lama yakni per mata pelajaran bukan IPS Terpadu. Misalnya yang menyebutkan IPS 5 jam dengan pembagian untuk Sejarah 2 jam, untuk Geografi dan Sosiologi 2 jam, sedangkan untuk Ekonomi 1 jam.

Memang terkait masalah pembagian jam pelajaran dari keempat materi IPS tersebut menjadi wewenang dari sekolah masing-masing untuk mengaturnya, sehingga untuk setiap sekolah yang melaksanakan kategori pembelajaran ini pembagian jam pelajarannya juga berbeda-beda, ada yang 4 jam sesuai dengan jatah jam dalam kurikulum, ada yang 5 jam dan bahkan ada yang 6 jam pelajaran.

Pembagian jam pelajaran untuk keempat materi IPS tersebut biasanya disesuaikan dengan banyak sedikitnya materi untuk setiap semester yang dapat dilihat pada setiap Kompetensi Dasar. Untuk materi Sejarah pada semester ganjil atau genap untuk kelas tertentu

terdapat materi yang lebih banyak di banding materi yang lain, maka biasanya mendapat alokasi waktu 2 jam pelajaran, sedangkan yang lain 1 jam pelajaran. Pada umumnya alokasi jam pelajaran IPS untuk semua kelas di SMP menggunakan pembagian 2 jam untuk materi Sejarah, 2 jam untuk materi Geografi dan Sosiologi, dan 1 jam untuk Ekonomi. Untuk sekolah yang menerapkan 4 jam untuk mata pelajaran IPS maka pembagiannya, yaitu 2 jam, 1 jam dan 1 jam dalam satu minggu. Tentunya yang mendapat jatah 2 jam yang mempunyai materi lebih banyak dalam Kompetensi Dasar nya.

2). **Terpadu dalam Materi**

Dalam kategori ini, seorang guru sejarah harus juga mengajar materi Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi. Dalam hal ini, keempat materi IPS yang terbagi dalam beberapa Kompetensi Dasar tidak hanya dilihat secara terpisah-pisah melainkan juga dapat diartikan sebagai satu kesatuan materi IPS.

Dalam pengertian IPS sebagai satu kesatuan materi, maka sebagai konsekuensinya dalam setiap pembelajaran IPS, satu tema tertentu yang akan disampaikan guru untuk dibahas harus dilihat atau dianalisis peserta didik dari keempat aspek tersebut, yakni sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Dengan kata lain seorang guru harus melaksanakan pembelajaran tematik.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Darmawan dari SMP

Bintang Laut :

”dengan mengambil tema Indahnya Waduk Gajah Mungkur, dapat disoroti dari segi Geografi dan Ekonomi. Dari segi geografi terkait KD 4.3. yakni : Mendeskripsikan kondisi geografis dan penduduk; sedangkan dari segi ekonomi terkait dengan KD.6.4 yakni: Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan” (Wawancara dengan Bapak Darmawan, 10 Juni 2012).

Dalam setiap pertemuan, guru tidak selalu menerapkan pembelajaran tematik. Ada beberapa Kompetensi Dasar yang menurut pendapat guru jika diajarkan dengan model pembelajaran tematik justru tidak akan efektif dan guru sendiri akan mengalami kesulitan. Alasan ini juga diperkuat dengan buku-buku yang membahas tentang KTSP yang menyatakan bahwa ada beberapa Kompetensi Dasar yang dimungkinkan untuk diajarkan tidak dengan model pembelajaran tematik.

a. Pembelajaran IPS Tidak Terpadu

Dalam kategori yang kedua ini juga ada dua pengertian, yakni pembelajaran setengah terpadu dan tidak terpadu sama sekali.

1) Pembelajaran IPS Setengah Terpadu

Pembelajaran IPS Setengah Terpadu dimaksudkan bahwa seorang guru IPS, seperti guru Sejarah tidak hanya mengajarkan mata pelajaran sejarah saja, namun juga mengajar materi IPS yang lain. Contoh, guru Sejarah juga mengajar materi Ekonomi atau sebaliknya guru Ekonomi juga mengajar Sosiologi, dan guru Geografi juga

mengajar Sosiologi. Dalam pembelajarannya tidak tematik, namun terpisah (*separated*).

Penerapan pembelajaran IPS setengah terpadu ini didasarkan atas pertimbangan bahwa tidak semua guru IPS (seperti guru Sejarah) mau dan mampu mengajarkan materi IPS yang lain di luar bidang studinya. Untuk guru Sejarah sebagian besar merasa kesulitan untuk mengajarkan materi Geografi terutama terkait dengan garis lintang, bujur, maupun dalam hitungannya. Akibatnya, guru Sejarah lebih memilih mengajar materi Ekonomi atau Sosiologi. Sebaliknya guru Ekonomi merasa kesulitan untuk mengajarkan Sejarah, maka lebih senang mengajar materi Geografi dan Sosiologi. Dengan demikian, penerapannya di setiap sekolah juga berbeda, tergantung keberadaan guru IPS tersebut.

Hal ini seperti yang dikatakan ibu Susi dari SMP Kristen 5 Surakarta :” yang saya berlatar belakang Ekonomi pak, disuruh mengajar Sejarah saya tidak mau. Sebab untuk mengajar sejarah juga berat, maka lebih senang memilih Sosiologi” tegasnya. (Wawancara dengan Ibu Susi, 10 Juni 2012). Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Esterda dari SMP PGRI: ”ya pak saya berlatar belakang Sejarah, oleh Kepala Sekolah saya ditambahi mata pelajaran yang lain lha saya memilih Ekonomi yang sedikit-sedikit agak tahu, dari pada Geografi pak”, tuturnya (Wawancara dengan Ibu Esterda, 10 Juni 2012).

2) Pembelajaran IPS Tidak Terpadu

Dalam implementasinya, pembelajaran IPS dilaksanakan secara tidak terpadu baik dari aspek guru, materi, maupun alokasi waktu atau jam pelajaran. Pembelajarannya masih menggunakan model lama, dengan mengacu pada kurikulum lama atau kurikulum sebelumnya.

Seorang guru Sejarah hanya mengajar materi sejarah, seorang guru Ekonomi hanya mengajar materi ekonomi, demikian juga seorang guru Geografi hanya mengajar geografi, kemudian dimasukkan juga sosiologi. Alokasi waktunya 2 jam untuk setiap materi pelajaran (bidang studi). Dengan demikian masih ada namanya guru Sejarah, guru Ekonomi, dan guru Geografi.

Dalam pembagian alokasi jam pelajaran juga bervariasi. Bagi sekolah yang menerapkan IPS 4 jam pelajaran, maka diatur 2 jam untuk setiap pertemuannya (2 kali) atau 1 jam untuk setiap 4 kali. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ning dari SMP 24 bahwa “untuk jam IPS di sini pak pembagiannya untuk materi Geografi dan Sosiologi 2 jam, sedangkan untuk materi Sejarah dan materi Ekonomi 1 jam, katanya lugas (wawancara dengan ibu Neneng, tanggal 1 Juni 2012). Bagi sekolah yang menerapkan 5 jam untuk IPS, maka diatur 2 jam, 2 jam dan 1 jam dalam setiap minggunya. Seperti yang diungkap oleh Ibu Tita dari SMP N 19 bahwa : untuk jam IPS pak sekolah ini menerapkan 5 jam dengan pembagian, materi Sejarah 2 jam, materi Geografi dan

Sosiologi 2 jam, sedangkan untuk materi Ekonomi 1 jam” (wawancara dengan ibu Tita, 8 Maret 2012).

b. Model Pembelajaran IPS

Menyinggung masalah model pembelajaran IPS SMP Kota Surakarta, sebagian besar guru telah mengenal, memahami dan menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Beberapa model yang sering diterapkan di lapangan seperti *STAD*, *Jigsaw*, *Make a Match*, *Group Investigation*, dan *Talking Stick*. Ketika ditanya bagaimana kesan siswa terhadap model pembelajaran yang bapak/Ibu terapkan, mereka menjawab sangat senang, anak merasa senang, dan bersemangat. Seperti yang diungkapkan ibu Esterda dari SMP PGRI :

“wa kalau saya menerapkan model pembelajaran PAIKEM pak anak-anak senang sekali, sebab mereka dapat belajar sambil bermain dan bernyanyi. Saya mempraktekkan *Talking Stick* pak dengan tongkat dari bambu berihis, dan diiringi dengan musik yang saya pandu dari depan (lewat lap top) nyanyian mulai tongkat beredar, setelah beberapa detik nyanyian saya stop dan anak yang memegang tongkat menjawab pertanyaan yang saya lontarkan” ungkapnya tegas.

Demikian juga untuk model pembelajaran yang lain seperti *Make a Match* dipraktekkan oleh Ibu Chatarina dari SMP N 2 Surakarta :

“ ya pak ketika saya menerapkan model *Make a Macth* wa anak-anak senang sekali ketika saya membagikan kartu yakni kartu pertanyaan dan kartu jawaban, anak-anak akan terbagi menjadi dua kelompok dan ketika teman lain yang berada di kelompok pertanyaan membacakan pertanyaannya, kelompok yang membawa jawaban semua serius dan begitu selesai dibacakan maka yang mempunyai jawaban cocok dengan pertanyaan yang dibacakan akhirnya tunjuk jari dan membacakan jawaban, demikian seterusnya hingga seluruh pertanyaan selesai” ungkapnya. “Wa anak-anak senang dan bersemangat sekali pak” imbuhnya.

Selama ini apakah ada bapak/ibu yang telah menerapkan model pembelajaran inovatif dengan menggabungkan dua model, kebanyakan guru menyatakan belum pernah. Sebagian besar guru dalam praktek pembelajarannya menerapkan satu model pembelajaran. Penerapan model PAIKEM ini pun tidak dilaksanakan setiap materi pembelajaran, sebab para guru khawatir kalau materinya tidak selesai, hal ini mengingat materi IPS sangat padat, sedangkan jamnya terbatas. Itulah sebabnya, praktek di lapangan untuk pembelajaran PAIKEM seolah-olah sebagai selingan. Dalam satu semester hanya dua atau tiga kali dipraktekan.

c. Metode Mengajar

Terkait dengan model pembelajaran adalah metode, untuk metode mengajar sebagian besar guru IPS SMP Kota Surakarta telah menerapkan beberapa metode dalam satu pembelajaran, seperti metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Pemberian Tugas. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Seno ;”ya pak dalam praktek pembelajarannya saya telah terbiasa menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Sri dari SMP Kristen 1 Surakarta,

“ya ndak mungkin pak untuk mengajar IPS menggunakan satu metode untuk 40 menit, saya biasanya ya ceramah terkait dengan informasi yang memang harus kita berikan, kemudian diskusi kelompok untuk mendalami materi dan secara kelompok anak-anak saya suruh maju untuk presentasi dan tanya jawab, lantas saya beri tugas untuk mencari tambahan materi di internet. Jadi paling tidak kita sudah menggunakan tiga metode pak, yaitu ceramah, diskusi dan pemberian tugas” katanya (Wawancara dengan Ibu Sri, 11 Mei 2012).

Wawancara juga dilakukan kepada siswa terkait dengan pembelajaran IPS, hasilnya dapat dirangkum bahwa pembelajaran IPS kurang menyenangkan sebab IPS masih terfokus aspek kognitif, jadi terkesan banyak hafalan. Dalam proses pembelajarannya metode yang biasanya digunakan oleh guru adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru sering membagi siswa kelompok-kelompok belajar dan kelompok-kelompok tugas. Terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan, kebanyakan siswa menyatakan jarang sekali guru menggunakan model pembelajaran, sebagian siswa menyatakan pernah model *Talking Stick*, *Make a Match* dan *STAD* dan sering dilakukan dengan diskusi, sebab guru sering membagi siswa kelompok-kelompok belajar (Uraian lengkap dapat diperiksa pada Lampiran 3 hal. 366).

d. Hambatan-Hambatan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu

Diberlakukannya KTSP telah menimbulkan implikasi yang sangat luas dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS yang memuat materi Sejarah, Ekonomi, Geografi dan Sosiologi. Dengan adanya KTSP hanya akan dikenal mata pelajaran IPS dan guru IPS, sehingga seorang guru Sejarah mau tidak mau harus mengajar materi Ekonomi, atau Geografi dan Sosiologi, di samping mengajar materi Sejarah sendiri. Seorang guru Geografi mau tidak mau harus mengajar materi Ekonomi, Sejarah dan Sosiologi, di samping mengajar materi Geografi sendiri. Demikian juga, seorang guru Ekonomi mau tidak mau harus mengajar

materi sejarah, atau geografi dan sosiologi, di samping mengajar materi ekonomi sendiri. Hal ini tentunya menjadi masalah bagi guru Sejarah, guru Geografi atau guru Ekonomi yang memang dicetak untuk menjadi guru profesional di bidangnya masing-masing.

Praktik di lapangan tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengajar IPS sesuai tuntutan KTSP, sehingga dalam praktik pembelajaran khususnya untuk Kota Surakarta, menjadi beragam karena menghadapi beberapa kendala atau hambatan. Secara spesifik hambatan yang dihadapi guru IPS dalam pembelajaran IPS Terpadu sebagai berikut :

- 1) Kurang dalam penguasaan atau pemahaman terhadap materi di luar bidang studinya, seperti guru Sejarah kurang menguasai materi Ekonomi, Geografi dan Sosiologi, sebab memang bukan bidang keahliannya. Guru Geografi kurang menguasai ekonomi, sejarah, dan sosiologi, sebab memang bukan bidang keahliannya. Demikian juga guru Ekonomi kurang menguasai sejarah, geografi dan sosiologi, sebab memang bukan bidang keahliannya. Guru-guru IPS SMP di Kota Surakarta bukan berasal dari Sarjana/S1 atau Pascasarjana (S2) atau D2/D3 IPS, melainkan dari Sarjana (S1) atau Pascasarjana (S2) bidang studi seperti Sejarah, Geografi, dan Ekonomi.
- 2) Ketidaktahuan atau kekurangpahaman tentang model-model Pembelajaran IPS Terpadu sehingga mengalami kesulitan dalam penerapannya.

- 3) Kesulitan dalam penerapan konsep pembelajaran berbasis KTSP dalam pembelajaran IPS Terpadu. Contoh model terpadu yang mereka terima lintas semester, sehingga para guru mengalami kesulitan atau hambatan ketika terjadi ulangan umum bersama. Di sisi lain dari pihak guru sendiri, belum ada keberanian untuk mengembangkan sendiri model terpadu dalam satu semester.
- 4) Sikap skeptis atau pesimistis dari guru IPS terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan KTSP yang dinilai terlalu rumit dan sulit dilaksanakan. Adanya guru Sejarah yang tidak mau atau malas untuk belajar materi Geografi, Sosiologi atau Ekonomi, karena bukan keahliannya. Akibatnya, ada guru Sejarah yang tidak mau mengajar materi di luar sejarah, jika mau mengajar hanya terbatas apa yang ia ketahui dan tidak mau bertanya atau *sharing* tentang materi-materi di luar Sejarah yang dianggapnya kurang paham kepada guru IPS lain yang memang menjadi bidang keahliannya. Demikian juga guru IPS yang lain, seperti guru Geografi dan guru Ekonomi.
- 5) Kurangnya dukungan dari guru IPS yang lain untuk melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu sesuai dengan konsep pembelajaran dalam KTSP. Hal ini terkait dengan sikap skeptis atau pesimistis dari guru-guru IPS tersebut tentang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu.
- 6) Di sekolah-sekolah swasta atau negeri dengan kondisi keuangan sekolah dan kondisi sosial ekonomi siswa yang terbatas berdampak

pada keterbatasan sumber belajar dari buku-buku sumber, terutama buku paket/buku teks sehingga siswa hanya mengandalkan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sekolah mempunyai keterbatasan dalam menyediakan buku paket, sedangkan siswa tidak mampu membelinya. Akibatnya guru mengalami kendala dalam mengembangkan materi ajar, strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Terkait dengan pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu, memang ada beberapa kendalanya, antara lain seperti yang disebutkan Pak Hono dari SMP Warga antara lain :

- a. Buku Paket dari Pemerintah atau Depdiknas belum terpadu, meskipun di sampul luar tertulis IPS Terpadu, namun isi di dalamnya belum terpadu. Pembahasannya yang nampak jelas di bab-babnya masih sendiri-sendiri, seperti Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi.
- b. IPS yang materinya sangat banyak dengan alokasi waktu yang tersedia yakni 4 jam per minggu tidak cukup, sehingga masih sangat sulit untuk penguasaan materi.
- c. Kita guru-guru IPS yang ada berasal dari bidang studi atau mapel sendiri-sendiri, seperti Guru Sejarah, guru Geografi, dan guru Ekonomi, sehingga untuk mengajarkan IPS secara Terpadu sering menghadapi kendala untuk bidang studi di luar bidang studi kita. Contoh, pak saya orang Geografi, untuk mempelajari Sejarah dan

Ekonomi juga agak kesulitan. Hal ini perlu kerja keras, ekstra untuk dapat memahami materi. Salah satu cara yang saya tempuh dengan mempelajari materi-materi tersebut, menambah materi dengan cara mencari di internet dan atau bertanya langsung kepada teman yang memang ahli di bidangnya, seperti sejarah, saya bertanya kepada teman Guru Sejarah, sedangkan materi ekonomi saya tanya kepada teman Guru Ekonomi (Wawancara dengan Bp Hono, 10 Juni 2012).

e. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru IPS.

Dalam menghadapi pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan KTSP, seorang guru IPS misalnya Sejarah dituntut untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya terutama dalam penguasaan materi Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi, di samping materi Sejarah sendiri. Untuk itu seorang guru Sejarah harus berusaha semaksimal mungkin dengan berbagai cara dan berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Hal ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa secara optimal.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru IPS untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya antara lain sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku referensi tentang Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi bagi guru Sejarah, baik untuk meningkatkan pemahaman

materi tersebut maupun terkait dengan kurang pahaman atau ketidaktahuan terhadap materi tertentu yang akan diajarkan. Demikian juga untuk guru IPS yang lain, seperti guru Ekonomi dan guru Geografi.

- 2) Mengikuti pelatihan, sosialisasi, workshop , seminar, semiloka maupun kegiatan ilmiah lainnya yang terkait dengan KTSP dan pembelajaran IPS Terpadu; baik yang diselenggarakan oleh pemerintah (Dinas Pendidikan), MGMP, maupun sekolah, baik karena adanya undangan yang wajib diikuti ataupun karena kesadaran sendiri.
- 3) *Sharing*/bertukar pikiran dengan guru IPS lain, pengalaman tentang pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu dengan guru Sejarah atau IPS lainnya, baik dalam satu sekolah maupun dengan guru sekolah lain, baik itu formal maupun non formal (kebetulan ketemu dan ada kesempatan untuk *sharing*).
- 4) Tidak jenuh dan tidak malu untuk selalu bertanya kepada guru IPS lain yang memang mempunyai spesialisasi keahlian dari materi yang ditanyakan. Dengan demikian, pada akhirnya seorang guru sejarah, misalnya, akan dapat juga memahami materi IPS di luar Sejarah, apakah itu materi Ekonomi ataupun materi Geografi dan Sosiologi.

3. Evaluasi Pembelajaran

Menyinggung pelaksanaan evaluasi untuk mata pelajaran IPS, maka pada dasarnya Guru-guru IPS Kota Surakarta masih terfokus pada aspek kognitif; sedangkan untuk aspek afektif ataupun psikomotorik sangat jarang disinggung. Mengapa kognitif, hal ini terkait dengan penguasaan materi IPS yang materinya sangat padat baik itu materi Sejarah, Ekonomi, Geografi dan atau Sosiologi. Menyinggung bentuk soal pada umumnya bentuk soalnya adalah uraian terstruktur, seperti untuk materi sejarah sebutkan tempat-tempat penemuan manusia purba di Indonesia. Materi ekonomi, misalnya sebutkan 4 saja faktor interen yang mempengaruhi jumlah kebutuhan manusia. Materi geografi, misalnya : sebutkan 4 saja jenis relief daratan, sedangkan materi sosiologi: sebutkan 4 saja tujuan interaksi sosial. Kombinasi soal yang lain berupa pilihan ganda dengan 4 option dan isian singkat, kata ibu Sri dari SMP Kristen 1 (wawancara dengan ibu Sri, 3 Mei 2012). Hal ini diperkuat Ibu Neneng dari SMP 24 Surakarta bahwa untuk evaluasi IPS pak ya masih pada aspek kognitif” katanya. “Sebab materi IPS kan banyak sekali, sedangkan jam nya sedikit, sehingga mau tidak mau ya harus penguasaan materi” imbuhnya (Wawancara dengan ibu Ning, 1 Juni 2012).

Terkait dengan aspek afektif beberapa guru IPS menyatakan itu sebenarnya sudah terimplementasi dari sikap siswa ketika menerima pelajaran, mengerjakan soal atau pun tugas rumah. Bagi siswa yang memiliki sikap yang baik, kalau ada tugas pekerjaan rumah (PR) pasti dia mengerjakan dengan baik dan mengumpulkan tugas tersebut tepat pada waktunya. Dengan demikian untuk

penilaian secara khusus seperti menggunakan rubrik ataupun dengan skala Likert selama ini belum banyak dilakukan oleh guru-guru IPS Kota Surakarta.

Menyinggung integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS seperti yang dicanangkan Wali Kota Surakarta Joko Widodo, melalui SK Walikota No.421/2.421 tentang Pendidikan Karakter peserta didik di sekolah mulai dari SD, SMP, SMA dan SMK serta yang sederajat wajib memperkenalkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter mulai tahun pelajaran 2011/2012 baru pada tataran implementasi dalam Silabus dan RPP. Adapun pelaksanaannya belum bisa dilaksanakan sebagaimana yang dicanangkan dan diharapkan. Ada beberapa orang guru IPS yang menyatakan sebenarnya mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS sudah dilaksanakan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Seno dari SMP M 1 Surakarta :

“ mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS itu kan sudah lama dilakukan pak mulai dari saat guru masuk kelas seperti agar baju dimasukkan, kursi didiluruskan (nilai ketertiban), doa sebelum pelajaran dimulai (nilai Ketuhanan) sampai pada ulangan untuk dikerjakan sendiri dan tidak boleh menyotek (nilai kejujuran)” katanya. “Nah, itu semua sudah biasa dilakukan oleh sebagian guru IPS Kota Surakarta dan pendidikan karakter itu tidak usah dimasukkan dalam Silabus atau RPP sebab menurut mereka itu sudah implisit dalam tujuan pembelajaran IPS yang mengarah pada terbentuknya peserta didik sebagai warga negara yang baik dan peka terhadap masalah-masalah sosial” imbuhnya.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan ibu Titik dari SMP N 19 bahwa :

” pendidikan karakter telah lama dilaksanakan dalam pembelajaran IPS seperti mulai dari berdoa sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran (nilai Ketuhanan), mengecek kebersihan kelas (nilai peduli lingkungan dan kebersihan), kalian harus tertib masuk sekolah dan tertib mengikuti pelajaran diberikan guru (nilai disiplin) katanya”. Wawancara dengan Ibu Tita, tanggal 8 Maret 2012).

Demikian juga Ibu Lely dari SMP Muhammadiyah 5 Surakarta menyatakan bahwa :

commit to user

” implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS secara formalnya baru dituliskan dalam Silabus, dituliskan dalam RPP sedangkan pelaksanaannya ya seperti awal pelajaran kita berdoa (berarti penanaman nilai religius), anak-anak harus segaram (menanamkan nilai disiplin), jika ada ulangan jangan mencotek (penanaman nilai kejujuran) termasuk juga adanya kantin kejujuran sekolah, semuanya merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa” katanya.

Terkait dari mana sumber nilai-nilai karakter yang dikembangkan yang tertulis dalam Silabus, beberapa teman guru IPS agak ragu-ragu menjawab. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Lely, :”wa mengenai dari mana nilai-nilai karakter itu didapat maaf pak saya sendiri kurang paham, sebab ketika saya mengikuti kegiatan MGMP nilai-nilai itu sudah ada dalam Silabus” katanya lugu. Hal senada diungkap Bapak Hono dari SMP Warga,

“ e tahu saya pak itu ada sumbernya yaitu Permendiknas, tapi nomer berapa saya tidak tahu, sebab dalam kegiatan MPGM yang membahas masalah Silabus dari ketua MGMP nilai-nilai karakter itu sudah masuk dalam Silabus. Kita teman-teman guru diharapkan untuk dapat mengimplementasikan dalam pembelajaran” katanya.

Bapak Bambang Seno dari SMP M 1 Surakarta mengatakan, :” o itu adanya sumbernya pak, ketika ada sosialisasi nilai-nilai karakter dari Jakarta, itu kan diambilkan dari 18 nilai-nilai karakter yang ada dan hanya diambil lima, seperti disiplin, rasa hormat, tekun, bertanggung jawab dan ketelitian. Mengapa hanya lima saya sendiri belum mendalami sampai ke sana pak ” slorohnya.

B. Deskripsi Pengembangan Model

Berdasarkan observasi di lapangan, hasil angket dan hasil wawancara dengan guru-guru IPS Kota Surakarta bahwa model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS belum ada,

sehingga guru-guru menghendaki adanya model baru yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah Model Pembelajaran *COLESTVIA*.

Hal ini seperti yang diungkapkan ibu Sri Marjuki : “model ini bagus pak, menyenangkan baik bagi guru maupun bagi siswa” katanya mantap. ”Harapan kami model pembelajaran ini dapat diterapkan/dilaksanakan untuk bidang studi atau mata pelajaran lain” tambahnya (Wawancara dengan ibu Sri Marjuki, 25 Mei 2012). Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Chatarina dari SMP N 2 Surakarta bahwa “ Model *COLESTVIA* ini memang menarik, memberi motivasi kepada guru untuk mempersiapkan KBM dengan baik dan sistematis, memotivasi untuk berkreaitivitas” katanya. “Namun hal ini juga perlu memanage/mengatur waktu dengan baik karena model *COLESTVIA* merupakan perpaduan dua model dan penanaman nilai karakter” imbuhnya (Wawancara dengan ibu Chatarina, 25 Mei 2012. (Hasil rekaman melalui angket dan wawancara terkait dengan pengembangan nilai-nilai karakter, pelatihan model *COLESTVIA* dan tanggapan guru terhadap model *COLESTVIA* dapat diperiksa pada Lampiran 4 hal. 374, Lampiran 5 hal. 383, Lampiran 6 hal. 390, dan Lampiran 7 hal.394).

1 Perumusan Draf Model Pembelajaran COLESTVIA

Perencanaan pengembangan model Pembelajaran *COLESTVIA* dimulai dengan FGD dengan para guru IPS SMP Kota Surakarta yang dilibatkan dalam penyusunan model berjumlah 12 orang guru dari SMP Negeri (6 orang guru) dan SMP Swasta (6 orang guru). Tujuan utama FDG adalah menyamakan persepsi

commit to user

mengenai Model *COLESTVIA* sebagai upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS. Model *COLESTVIA* adalah pembelajaran kooperatif yang merupakan gabungan dari tipe *STAD* dan *Tournament* serta penanaman nilai karakter (VIA). Dari pertemuan awal disepakati ada dua orang guru yang secara kolaborasi dengan peneliti untuk menyusun draf model. Pada pertemuan kedua, draf model didiskusikan untuk penyempurnaan model. Pada pertemuan ketiga diadakan sosialisasi model pada guru-guru IPS yang akan dilibatkan dalam pengembangan dan pengujian model.

Guru-guru yang berpartisipasi dalam pengembangan model ada 7 orang, yakni Ibu T dan Bp An dari SMP N 19; Ibu W dari SMP Al Muayyad, Ibu C dari SMP N 2, Bp H dari SMP N 9 dan Ibu SR dari SMP Kristen. Berdasarkan kesepakatan antara guru-guru dan peneliti maka pada tahap awal pengembangan atau uji coba dilaksanakan di SMP N 19 dan Bp An yang akan melaksanakan model pembelajaran *COLESTVIA*. Sebagai pengamat adalah peneliti, Ibu Guru T, dan Bp A (dosen dan peneliti), sedangkan Bp/Ibu guru lain yang tidak bertugas mengajar mengamati pelaksanaan model *COLESTVIA* di kelas. Setelah selesai pembelajaran, kemudian diadakan diskusi dan refleksi berdasarkan catatan hasil observasi masing-masing untuk penyempurnaan model.

Pengembangan model *COLETSVIA* mengacu kepada tujuh langkah/fase yang dikemukakan oleh Dick, Carey & Carey (2009) yakni mengarah adanya tujuh langkah/fase (kegiatan guru) dan lima tahap (kegiatan siswa).

2 **Draf Awal Model COLESTVIA**

Draf awal model pembelajaran *COLESTVIA* yang merupakan hasil FGD dengan melibatkan beberapa orang guru IPS, dan tampak dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta sintak atau bagan di bawah ini.

a Sintak

1) Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap awal bagi guru untuk menyiapkan kelas dan peserta didik masuk dalam model pembelajaran *COLESTVIA*. Kegiatan ini dilakukan dengan memeriksa kelas, memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan menyiapkan alat/media pembelajaran. Kegiatan pendahuluan (apersepsi) dalam model pembelajaran *COLESTVIA* ini merupakan langkah yang sangat penting, sebab guru menginformasikan dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni (a) model pembelajaran IPS Terpadu, (b) menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif STAD dan *Tournament* serta (c) penanaman nilai-nilai karakter yang terkait dengan materi IPS.

2) Tahap Inti

Pada tahap inti, ada tiga kegiatan penting yang harus dilakukan, yakni

:

a) Eksplorasi

Pada tahap ini guru menyampaikan informasi materi secara singkat dan melakukan tanya jawab tentang materi dan nilai-nilai

commit to user

karakter yang akan di bahas dalam diskusi kelompok. Setelah peserta didik memahami materi dan tugasnya, peserta didik kemudian masuk dalam kelompok belajar. Mereka secara kolaborasi dalam kelompok mulai melakukan diskusi kelompok untuk memahami materi dan mengambil nilai-nilai karakter yang terkait dengan materi.

b) Elaborasi

Tahap *elaborasi* merupakan tahap lanjutan dari *eksplorasi*. Melalui penelusuran sumber-sumber dan diskusi kelompok yang hangat dan sering seru, mereka mencermati materi dan mengambil nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diteladani. Setelah waktu cukup, guru memberikan kesempatan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok, sedangkan kelompok lain bertindak sebagai pemberi tanggapan.

c) Konfirmasi

Setelah presentasi selesai, maka masuk dalam babak *tournament*. Dalam tahap ini masing-masing kelompok atau wakilnya untuk ikut *tournament* dengan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru. Nilai yang didapat dari masing-masing kelompok sebagai jawaban atas pertanyaan yang disediakan guru merupakan nilai yang perolehan kelompok. Dari nilai kelompok inilah akhirnya bisa diketahui, kelompok mana yang mendapatkan nilai tertinggi dan

nilai terendah, sehingga akan muncul kelompok yang mendapatkan juara 1, 2, dan 3 atau Kelompok Super, Kelompok Juara dan Kelompok Bagus.

3) Penutup

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok pemenang atau kelompok juara. Guru memberikan penguatan materi dan nilai-nilai karakter, dan guru menginformasikan adanya evaluasi terkait dengan materi dan nilai-nilai karakter

b Sistem Sosial

Pembelajaran di sekolah (kelas) merupakan sistem sosial, sebab terjadi interaksi edukatif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran. Bentuk interaksi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, karakteristik siswa, sumber belajar dan media pembelajaran. Dalam model pembelajaran *COLESTVIA* sebagai upaya internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa, maka digunakan komunikasi aksi, komunikasi interaksi, dan komunikasi transaksi.

c Prinsi-Prinsip Reaksi.

Terkait dengan prinsip reaksi, maka peran guru dalam model pembelajaran *COLESTVIA* guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam IPS adalah sebagai berikut (1) menyampaikan materi dan kaitannya dengan nilai-nilai karakter, (2)

commit to user

menyediakan sumber-sumber dan media pembelajaran (buku, LKS, dan CD/film), dan (3) membimbing peserta didik dalam memahami, memaknai dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter terkait dengan materi IPS.

d Sistem Pendukung

Dalam pelaksanaannya, model Pembelajaran *COLESTVIA* membutuhkan sistem pendukung adalah sebagai berikut :

- 1) Bahan ajar yang menjadi pegangan bagi guru, dalam pelaksanaan model Pembelajaran *COLESTVIA*.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah (Sintak) Model Pembelajaran *COLESTVIA* untuk IPS Terpadu.
- 3) Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media implementasi Model Pembelajaran *COLESTVIA* yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD-Tour* dan *VIA*.
- 4) Lembar evaluasi, yakni tes dan non tes. Tes untuk mengukur kompetensi peserta didik (aspek kognitif), dan non tes (angket) untuk mengukur nilai-nilai karakter peserta didik (aspek afektif) dan skill atau perilaku).

e Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

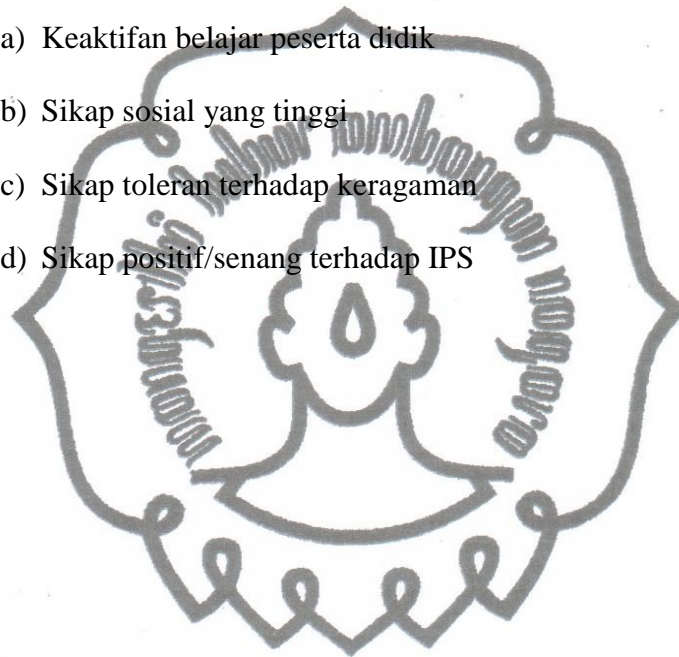
1) Dampak Instruksional

- a) Penguasaan materi /kompetensi siswa

- b) Kemampuan menemukan nilai-nilai karakter dari materi yang dipelajari dan dapat melaksanakan dalam kehidupan di keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara
- c) Penguatan karakter/jati diri peserta didik

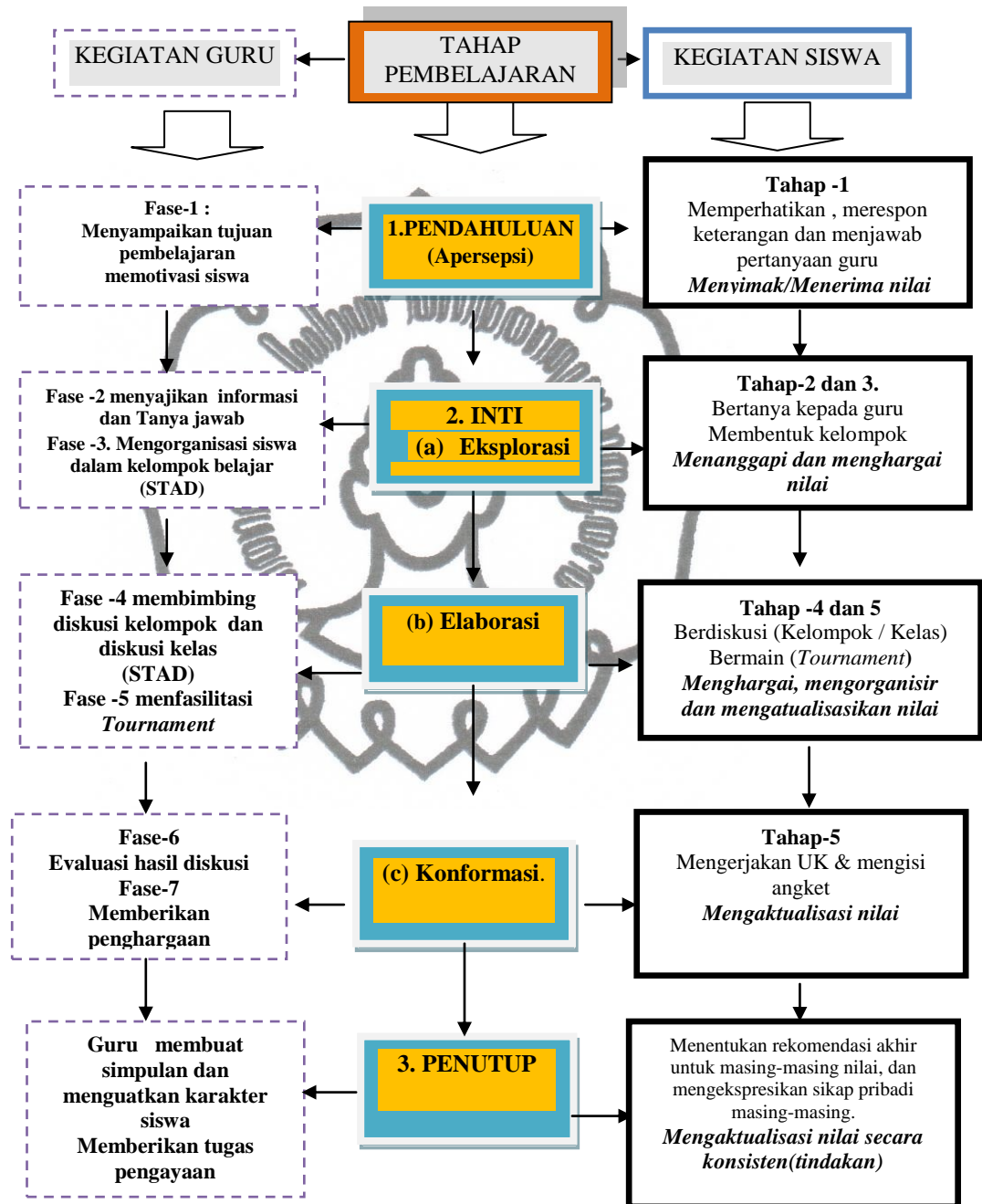
2) Dampak Pengiring

- a) Keaktifan belajar peserta didik
- b) Sikap sosial yang tinggi
- c) Sikap toleran terhadap keragaman
- d) Sikap positif/senang terhadap IPS



Draf Awal Model COLESTVIA

Langkah-langkah pembelajaran dapat dijelaskan dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 4.1 Draf Awal Model COLESTVIA

Draf awal model pembelajaran *COLESTVIA* sebagai upaya internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS pada dasarnya mengacu pada pola pembelajaran yang selama ini sudah dilakukan oleh guru-guru IPS sesuai dengan Kurikulum 2006 (KTSP). Pola tersebut dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan format dan komponen yang disesuaikan dengan Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Rambu-Rambu Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Model pembelajaran *COLESTVIA* dikembangkan berdasarkan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menggabungkan tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)* dan *Tournamen* serta *Values Inculcation Approach (VIA)* dalam IPS Terpadu. Adapun komponen model pembelajaran *COLESTVIA* adalah sebagai berikut :

➤ **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.**

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) diambil dari Silabus Mata Pelajaran IPS SMP Kelas VIII. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan (aspek kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (skill).

Standar Kompetensi :

1. Memahami usaha persiapan kemerdekaan
2. Memahami pranata sosial dalam kehidupan masyarakat
3. Memahami perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar :

- 1.1. Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI
- 2.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat
- 2.3. Mendeskripsikan pengendalian penyimpangan sosial
- 3.2. Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

➤ Nilai Karakter yang diharapkan

Nilai-nilai karakter yang diharapkan adalah nilai-nilai yang dikembangkan dari budaya dan karakter bangsa. Pencapaian indikator nilai yang diharapkan dilakukan pada saat proses dan sesudahnya melalui lembar pengamatan dan angket skala sikap model Likert.

➤ Materi Pokok

Materi pokok dan uraian singkatnya merupakan materi yang akan dipelajari peserta didik. Materi pokok dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik menguasai kompetensi dasar dan indikator nilai yang diharapkan ditetapkan berdasarkan isi Kurikulum 2006, yakni sebagai berikut.

- 1 Peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI

- 2 Pranata sosial dalam kehidupan masyarakat
- 3 Pengendalian penyimpangan sosial
- 4 Pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

➤ **Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran model *COLESTVIA* merupakan pembelajaran *Cooperative Learning* yang memadukan tipe STAD dan *Tournament* dengan penanaman nilai dalam IPS Terpadu. Secara sederhana kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan : (1) Pendahuluan : Apersepsi, (2) Kegiatan Inti, yang terdiri atas (a) Eksplorasi, (b) Elaborasi, dan (c) Konfirmasi, dan (3) Penutup.

Pendahuluan (apersepsi) merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. **Kegiatan inti**, merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai KD. Kegiatannya dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui *eksplorasi*, *elaborasi* dan *konfirmasi*. Untuk itu kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menantang dan menyenangkan serta memotivasi peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran dengan merangkum atau menyimpulkan, memberikan penilaian atau refleksi dan tindak lanjut.

Proses pembelajarannya menekankan pada model pembelajaran *Cooperative Learning tipe STAD dan Tournament* serta *Values Inculcation Approach (VIA)*. Pendekatan yang digunakan adalah kontekstual dan keterampilan proses. Model pembelajaran *Cooperative Learning* digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan akademik (kompetensi) dan kerja sama sehingga mampu mengembangkan keterampilan sosial. Sedangkan model *Values Inculcation Approach (VIA)* digunakan sebagai upaya untuk penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa kepada peserta didik. Tahap ini merupakan *cognitive process* yang akan mendorong terjadinya internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik.

➤ **Sumber, Alat dan Media Pembelajaran**

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Pada model ini, guru dapat menggunakan sumber, alat atau media pembelajaran baik media cetak maupun media elektronik, dari yang sederhana sampai yang modern. Beberapa point yang harus ada, seperti Gambar-gambar sekitar peristiwa proklamasi, pranata sosial dan pelaku ekonomi ; CD Peristiwa sekitar Proklamasi, Pranata Sosial dan Pelaku Ekonomi dan Bahan Ajar : Peristiwa sekitar Proklamasi, Pranata Sosial dan Pelaku Ekonomi Indonesia .

➤ **Evaluasi**

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi. Tujuannya untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diarahkan untuk menilai kegiatan dan perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk menilai penguasaan materi peserta didik terhadap materi pelajaran yang ditetapkan.

Penilaian proses pada pelaksanaan model Pembelajaran *COLESTVIA* ini dilakukan dengan melakukan observasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Misalnya pada saat diskusi kelompok, pada saat presentasi, saat mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan, pada saat mengerjakan tugas. Untuk penilaian hasil digunakan teknik tes dan non tes. Tes untuk mengukur kemampuan siswa terkait dengan materi pembelajaran (aspek kognitif), sedangkan non tes atau angket digunakan untuk mengukur nilai-nilai karakter siswa terkait dengan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS (aspek afektif dan skill atau pun perilaku).

3. Desain Pelaksanaan Model *COLESTVIA*

Pelaksanaan draf awal model pembelajaran *COLESTVIA*, tampak dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bagan atau sintak di bawah ini.

a Sintak

1) Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap awal bagi guru untuk menyiapkan kelas dan peserta didik masuk dalam model pembelajaran *COLESTVIA*. Kegiatan ini dilakukan dengan memeriksa kelas, memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan menyiapkan alat/media pembelajaran. Kegiatan pendahuluan (apersepsi) dalam model pembelajaran *COLESTVIA* ini menjadi langkah yang sangat penting, sebab pada tahap ini guru menginformasikan dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni (a) model pembelajaran IPS Terpadu, (b) menerapkan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan *Tournament* serta (c) penanaman nilai-nilai karakter (VIA) yang terkait dengan materi IPS.

2) Tahap Inti

Pada tahap inti, ada tiga kegiatan penting yang harus dilakukan oleh guru, yakni :

a) Eksplorasi

Pada tahap ini guru menyampaikan informasi secara singkat terkait pembelajaran IPS Terpadu, materi yang tertuang dalam KD, dan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan serta melakukan tanya jawab tentang materi yang akan di bahas dalam diskusi kelompok. Setelah peserta didik memahami materi dan tugasnya, peserta didik kemudian masuk dalam kelompok belajar. Secara kolaborasi dalam kelompok peserta didik mulai melakukan diskusi kelompok untuk memahami materi dan mengambil nilai-nilai karakter yang terkait dengan materi.

b) Elaborasi

Tahap *elaborasi* merupakan tahap lanjutan dari *eksplorasi*. Melalui penelusuran sumber-sumber dan diskusi kelompok yang hangat dan sering seru, mereka mencermati materi dan mengambil nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diteladani. Setelah waktu cukup, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain menanggapi, bisa bertanya atau memberikan tanggapan dan masukan.

c) *Konfirmasi*

Setelah presentasi selesai, maka masuk dalam babak *tournament*. Dalam tahap ini masing-masing kelompok atau perwakilan dari masing-masing kelompok untuk ikut *tournament* dengan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru. Nilai yang didapat dari masing-masing kelompok sebagai jawaban atas pertanyaan yang disediakan guru merupakan hasil perolehan nilai kelompok. Dari nilai kelompok inilah akhirnya bisa diketahui, kelompok mana yang mendapatkan nilai tertinggi sehingga muncul juara 1, 2, dan 3 atau Kelompok Super, Kelompok Juara dan Kelompok Bagus.

3) **Penutup**

Terkait dengan kegiatan penutup, ada beberapa hal yang dilakukan guru, yakni (1) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok pemenang atau kelompok juara, (2) Guru memberikan penguatan materi dan nilai-nilai karakter, dan (3) Guru menginformasikan adanya evaluasi terkait dengan materi dan nilai-nilai karakter.

b **Sistem Sosial**

Pembelajaran di sekolah (kelas) merupakan sistem sosial, sebab terjadi interaksi edukatif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran. Bentuk interaksi disesuaikan dengan

tujuan pembelajaran, materi ajar, karakteristik siswa, sumber belajar dan media pembelajaran. Dalam model pembelajaran *COLESTVIA* sebagai upaya internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa, maka digunakan komunikasi aksi, dan komunikasi interaksi.

c Prinsi-Prinsip Reaksi.

Terkait dengan prinsip reaksi, maka peran guru dalam model pembelajaran *COLESTVIA* guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam IPS antara lain adalah (1) menyampaikan materi dan kaitannya dengan nilai-nilai karakter, (2) menyediakan sumber-sumber dan media pembelajaran (Bahan Ajar, LKS, dan CD/film), dan (3) membimbing peserta didik dalam menerima, menanggapi, memaknai dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter terkait dengan materi IPS.

d Sistem Pendukung

Dalam pelaksanaannya, model Pembelajaran *COLESTVIA* membutuhkan sistem pendukung antara lain :

- 1) Bahan Ajar yang menjadi pegangan bagi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *COLESTVIA*.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah model pembelajaran *COLESTVIA* untuk IPS Terpadu.

commit to user

- 3) Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media implementasi model pembelajaran *COLESTVIA* yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *STAD-Tournament* dan penanaman nilai.
- 4) Lembar evaluasi, yakni tes dan non tes. Tes untuk mengukur kompetensi siswa terkait dengan materi, dan non tes (angket) untuk mengukur nilai-nilai karakter peserta didik.

e Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

1) Dampak Instruksional

- a) Penguasaan materi /kompetensi siswa
- b) Kemampuan menemukan nilai-nilai karakter dari materi yang dipelajari dan maknanya dalam kehidupan peserta didik dalam kehidupan di keluarga, sekolah, masyarakat bangsa, dan Negara
- c) Penguatan karakter/jati diri peserta didik

2) Dampak Pengiring

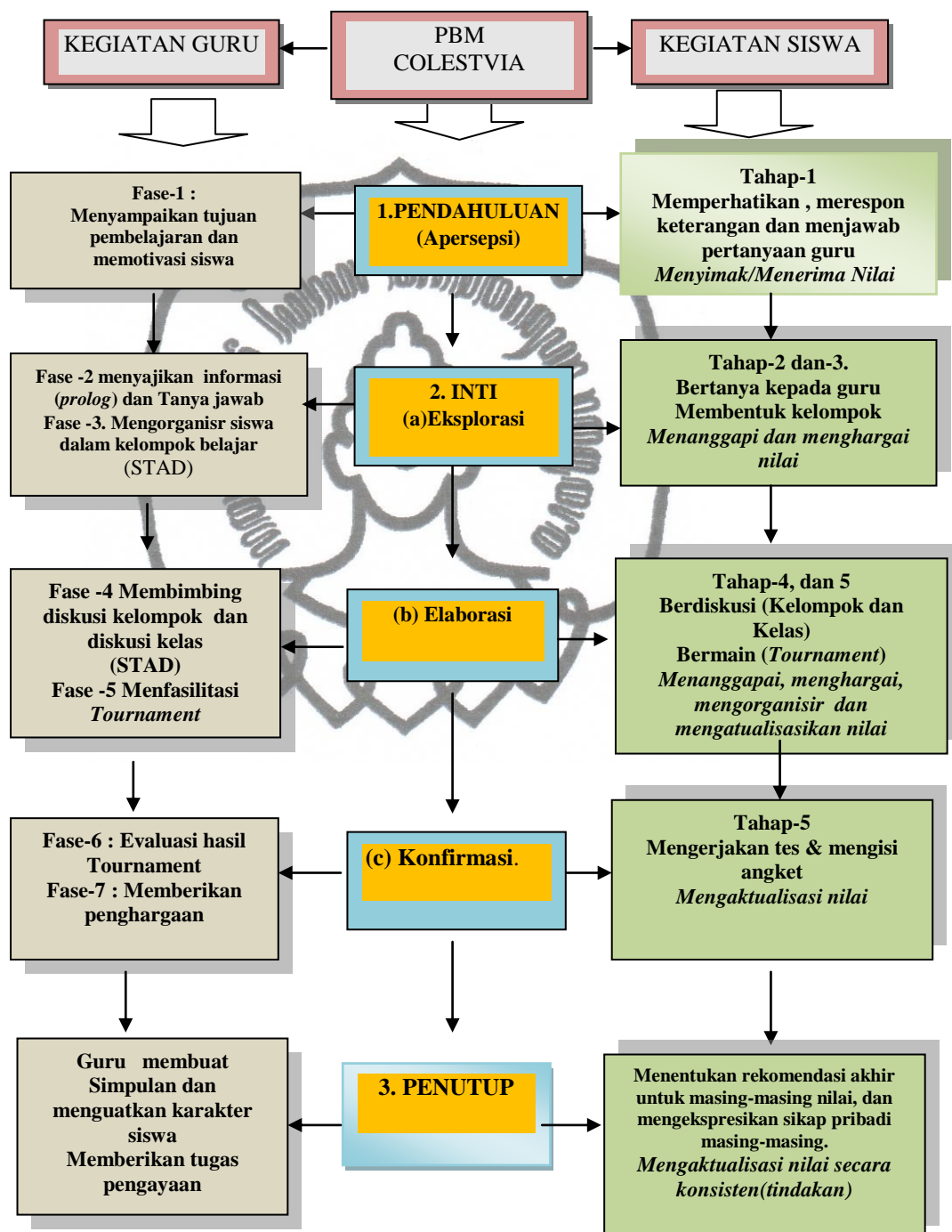
- a) Keaktifan belajar peserta didik
- b) Sikap sosial yang tinggi
- c) Sikap toleran terhadap keragaman
- d) Sikap positif/senang terhadap IPS

Implementasi model pembelajaran *COLESTVIA* mengacu pada sintak model pembelajaran *COLESTVIA* yang terbagi menjadi tujuh fase (halaman
commit to user)

127), dan disesuaikan dengan Permendiknas No.41 Tahun 2007. Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007, pembelajaran terbagi menjadi (1) **Pendahuluan** (*Apersepsi*), (2) **Kegiatan Inti**, yang terbagi menjadi : (a) eksplorasi, (b) elaborasi, dan (c) konfirmasi, dan (3) **Penutup**.

Fase -1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (kegiatan guru), dan siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan merespon motivasi dari guru serta (kegiatan siswa) masuk dalam **Pendahuluan**; *Fase :2* menyajikan informasi dan tanya jawab dan *fase-3* mengorganisir siswa ke dalam kelompok belajar (kegiatan guru) dan siswa memperhatikan informasi, dan mencermati model pembelajaran serta menanyakan hal-hal yang belum dimengerti (kegiatan siswa) masuk ke dalam **Kegiatan Inti (a) eksplorasi**. *Fase-4* membimbing diskusi kelompok dan diskusi kelas, *Fase -5* memfasilitasi *Tournament* (kegiatan guru) dan siswa secara kelompok berdiskusi, bekerjasama memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya baik secara individu maupun kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan materi yang menjadi tanggung jawabnya dan kelompok lain menaggapinya, masuk ke dalam **Kegiatan Inti (b) elaborasi**. *Fase- 6* evaluasi dan *fase-7* memberikan penghargaan (kegiatan guru) dan siswa mengerjakan tes & mengisi angket, masuk ke adalam **Kegiatan Inti (c) Konfirmasi**. Guru membuat simpulan dan menguatkan karakter siswa, menentukan rekomendasi akhir untuk masing-masing nilai (kegiatan guru), dan mengekspresikan sikap pribadi masing-masing (kegiatan siswa), masuk dalam **Penutup**. Adapun VIA-nya, mengikuti pendapat Kratwohl, yakni (1) *receving*, (2) *responding*, (3) *valuing*, (4) *organization*, dan (5) *characterzation*.

Dengan demikian, langkah-langkah pembelajaran COLESTVIA dapat dijelaskan dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 4.2 Desain Pelaksanaan Model COLESTVIA

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1)
Model COLESTVIA

Satuan Pendidikan : SMPKota Surakarta

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Kelas/Smt : VIII/2

Standar Kompetensi :

1. Memahami usaha persiapan kemerdekaan
2. Memahami pranata sosial dalam kehidupan masyarakat
3. Memahami perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar :

- 1.1. Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI
- 2.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat
- 2.3. Mendeskripsikan pengendalian penyimpangan sosial
- 3.2. Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

Tema : Proklamasi

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui model *COLESTVIA* siswa diharapkan dapat :

1. Menjelaskan peristiwa-peristiwa proklamasi dan proses terbentuknya Negara dan Pemerintahan Republik Indonesia
2. Menjelaskan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat
3. Menjelaskan upaya pengendalian penyimpangan sosial
4. Menjelaskan pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia
5. Mengambil nilai-nilai karakter dari materi peristiwa-peristiwa proklamasi, terbentuknya Negara dan pemerintahan Republik Indonesia.
6. Mengambil nilai-nilai karakter dari materi pranata sosial dalam kehidupan masyarakat.
7. Mengambil nilai-nilai karakter dari materi pengendalian penyimpangan sosial.
8. Mengambil nilai-nilai karakter dari materi pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional.
9. Melakukan Sosiodrama/Tournament peristiwa Rengasdengklok dan Proklamasi, pranata sosial dan pelaku ekonomi di Indonesia.

B. Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Senang membaca
- Semangat kebangsaan

- Menghargai prestasi
- Cinta tanah air
- Rela Berkorban
- Kritis
- Disiplin
- Peduli sosial
- Kreatif
- Jujur
- Mandiri
- Kerja keras

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Student Centered
2. Model : *COLESTVIA*
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Pemberian Tugas

D. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

1. Sanusi Fatah, dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Depdiknas.
2. Sardiman, dkk. (2008). *Pembelajaran IPS Terpadu 2 untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Surakarta : Tiga Serangkai.
3. Sundari, B.V., Leo Agung S, dan Budiono. (2009). *IPS Terpadu 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta : Erlangga.
4. Buku : IPS Terpadu, 2008. BSE, Jakarta
5. Gambar-gambar sekitar peristiwa Proklamasi
6. Gambar-gambar pranata sosial dan pelaku ekonomi
7. CD Peristiwa sekitar Proklamasi, Pranata Sosial dan Pelaku Ekonomi
8. Bahan Ajar : Peristiwa sekitar Proklamasi, Pranata Sosial dan Pelaku Ekonomi Indonesia .
9. Chalid Latif. dkk. 2001. *Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia*. Jakarta : PT Pembina Peraga

E. Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan 1

NO.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan tegur sapa, serta doa (<i>nilai kepedulian dan taqwa</i>) 2. Mengabsen siswa (<i>nilai disiplin</i>) 3. Menyiapkan kondisi kelas 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Memberi motivasi siswa 	10 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan gambar-gambar/film peristiwa sekitar Proklamasi, pranata sosial dan pelaku-pelaku ekonomi. Setelah melihat gambar-gambar tersebut siswa diminta untuk menjelaskan perumusan dan pernyataan serta arti proklamasi, pranata sosial dan pelaku ekonomi. (<i>Nilai yang ditanaman kerjasama, semangat kebangsaan, percaya diri, cinta bangsa dan tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, kreatif, kerja keras, disiplin dan tanggung jawab</i>). <p>2. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dalam kelas dibagi menjadi 5/6 kelompok (masing-masing kelompok 4-6 siswa) Setiap kelompok menerima tugas yang harus didiskusikan yang terbagi sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> Kelompok 1-2 : Materi Sejarah Kelompok 3-4 : Materi Sosiologi Kelompok 5-6 : Materi Ekonomi Setiap kelompok : membacakan/ mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan pembagian materi dan ditanggapi oleh kelompok lain. Diadakan <i>Tournamen</i> antar kelompok, sesuai dengan KD yang ditugaskan dan memahami dan mengakualisasikan nilai-nilai karakter. (<i>Nilai karakter yang ditanamkan : kerjasama, tanggung jawab, saling menghargai pendapat orang lain, percaya diri, kreatif, kerja keras</i>). <p>3. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi umpan balik penguatan secara lisan materi yang telah didiskusikan Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam materi diskusi dan penanaman nilai Guru memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum aktif dalam diskusi 	60 menit
----	--	----------

3.	Kegiatan Akhir/ Penutup <ol style="list-style-type: none"> Guru secara bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan belajar yang dihadapi untuk memahami materi dan nilai-nilai karakter Guru memberi tugas di rumah kepada siswa untuk membuat <i>student recap</i> dari materi yang telah didiskusikan dan pertemuan berikutnya dikumpulkan 	10 menit
Pertemuan 2		
NO.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Salam dan tegur sapa Mengabsen siswa Menyiapkan kondisi kelas Menyampaikan tujuan pembelajaran Memberi motivasi siswa agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung aktif 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Melanjutnya presentasi dari kelompok yang belum dan tanggapan dari kelompok lain Diadakan Tournamen antar kelompok, yang terbagi dalam kelompok penantang, pemain dan pembaca soal serta jawaban Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa dalam kelas dibagi menjadi 5/6 kelompok (masing-masing kelompok 5-6 siswa) Setiap kelompok mempresentasikan dan kelompok lain menaggapainya Diadakan <i>Tournamen</i> antar kelompok, yang terbagi dalam kelompok pemain dan pembaca soal serta jawaban Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi umpan balik penguatan secara lisan materi yang telah didiskusikan Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam materi diskusi dan <i>Tournament</i>. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam menanggapi hasil presentasi kelompok lain dan dalam <i>Tournament</i> 	60 menit

	a. Guru memberikan penguatan untuk aktualisasi nilai-nilai karakter terkait dengan pembelajaran IPS	
3.	Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru secara bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi dan <i>Tournament</i> 2. Guru memberikan penghargaan pada kelompok juara 1, 2 dan 3. 3. Guru memberi tugas di rumah kepada siswa untuk membuat <i>student recap</i> dari materi yang telah didiskusikan dan di <i>tournamentkan</i> serta dikumpulkan pertemuan berikutnya 4. Guru menginformasikan minggu depan ulangan dan mengisi angket tentang sikap terkait dengan materi IPS 	10 menit

F. Penilaian

1. Tes Tertulis, meliputi : Pilihan Ganda (Terlampir)
2. Unjuk Kerja : Proses diskusi (Format Terlampir)
3. Penilaian Produk/ hasil : Laporan diskusi (Format Terlampir)

Kepala Sekolah

Surakarta, April 2012
Guru Mapel IPS

.....

NIP.....

.....

NIP.....

4. Rancangan Uji Validitas, Kepraktisan dan Efektivitas Model

COLESTVIA

Untuk mendapatkan data tentang proses dan hasil pengembangan Model *COLESTVIA* beserta perangkat pembelajaran yang sesuai, maka peneliti menyiapkan lembar pengamatan sebagai alat bantu untuk menentukan apakah Model *COLETSVIA* dan perangkatnya valid, *commut to user*

praktis dan efektif. Untuk lembar observasi dan angket *validasi* dirancang (1) Format validasi Model *COLESTVIA*, (2) Lembar Penilaian Kelayakan Penerapan Model *COLESTVIA*, dan (3) Format Validasi Keterlaksanaan Model *COLESTVIA*.

Untuk observasi **kepraktisan** dirancang (1) Lembar Observasi Keterlaksanaan Model *COLESTVIA*, dan Lembar Observasi Keterlaksanaan RPP. Selanjutnya untuk observasi **keefektifan** digunakan (1) Lembar Observasi Kemampuan Guru, (2) Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik, dan (3) Lembar Evaluasi Hasil Belajar

C. Deskripsi Hasil Pengujian Model *COLESTVIA*

Sebelum dilakukan uji coba model, terlebih dahulu dilakukan Uji Validasi model *COLESTVIA* yang mau diimplementasikan dalam pembelajaran, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan validasi. Validator terdiri atas pakar Pendidikan Karakter, pakar Teknologi Pendidikan, pakar Pendidikan IPS dan praktisi yaitu guru IPS SMP Kota Surakarta yang sudah senior. Proses validasi dilakukan dengan memberikan naskah awal (draf) model pembelajaran yang dikembangkan (Model *COLESTVIA*), perangkat pembelajaran dan lembar validasi. Naskah awal Model Pembelajaran *COLESTVIA* terdiri atas (1) Pedoman Implementasi Model Pembelajaran *COLESTVIA*, (2) desain awal Perencanaan Model Pembelajaran *COLESTVIA* dan (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Aspek-aspek dalam draf Model pembelajaran *COLESTVIA* yang dimintakan validasi adalah : (1) kelayakan teori pendukung, (2) kelayakan sintak, (3) sistem sosial, (4) prinsip reaksi, (5) sistem pendukung, (6) dampak instruksional, dan (7) dampak pengiring. Untuk perangkat pembelajaran aspek-aspek yang dimintakan validasi adalah (1) Isi perangkat pembelajaran, (2) Bahan Ajar (3) Lembar Kerja Siswa (LKS), dan (4) perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Khususnya RPP yang dimintakan validasi adalah (1) perumusan tujuan, (2) pemilihan dan pengorganisasian materi, (3) Model dan metode pembelajaran, (4) sumber dan media pembelajaran, (5) penilaian hasil belajar. Validator di samping memberikan skor pada masing-masing aspek, juga dimohon untuk memberikan saran/masukan untuk perbaikan serta kesimpulan mengenai kelayakan model.

Untuk draf Model Pembelajaran COLESTVIA, catatan dan saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- a Perlu dijelaskan lebih rinci mengenai beberapa istilah yang terkait dengan model *COLESTVIA* ini, misalnya prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung dan dampak pengiring.
- b Langkah-langkah pembelajaran (sintak) kalau dapat disederhanakan, agar mudah dipahami oleh guru.
- c Perlu diperjelas penggabungan model pembelajaran Kooperatif STAD, *Tour* dan *Values Culcation Approach (VIA)* dalam pembelajaran IPS Terpadu.

- d Penggabungan model pembelajaran Kooperatif STAD, *Tour* dan *Values Inculcation Approach (VIA)* dalam pembelajaran IPS Terpadu sebaiknya tetap mengacu pada pelaksanaan pembelajaran menurut Permendiknas No.41 Tahun 2007.
- e Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru IPS SMP Kota Surakarta bahwa semua belum memahami konsep dan implementasi Model Pembelajaran *COLETSVIA*, maka perlu mendapatkan pelatihan atau sosialisasi

Untuk Perangkat Pembelajaran COLETSVIA, catatan dan saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- 1 Sebaiknya bukan Modul, akan tetapi Bahan Ajar, dan setiap akhir bab ada rangkuman, sehingga secara garis besar materi mudah dipahami
- 2 RPP masuk dalam perangkat pembelajaran
- 3 Untuk LKS, mestinya berbeda dengan LKS yang udah ada, yakni dengan menambahkan latihan soal/kegiatan dan atau sosiodrama/*tournament* yang terkait dengan nilai karakter yang diharapkan dengan sosiodrama/*tournament* tersebut peserta didik dapat mengambil-nilai karakter yang dapat dikembangkan atau diteladani.

Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) COLETSVIA, catatan dan saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- 1 Rumusan tujuan setiap aspek diperbaiki, Model *COLESTVIA* merupakan satu kesatuan dan bukannya terbagi menjadi *Kooperatif Learning* STAD, Tour dan VIA.
- 2 Langkah-langkah pembelajarannya dibuat lebih jelas dan ada estimasi waktu, misal apersepsi 10 menit, kegiatan inti 60 menit dan penutup 10 menit.
- 3 Evaluasi terkait dengan tes untuk aspek kognitif, maupun angket untuk aspek afektif dan psikomotorik perlu dibuatkan kisi-kisi.

Berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi sebagaimana dikemukakan di atas, selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan yang disarankan.

1. Uji Coba Model

Uji coba lapangan adalah uji yang dimaksudkan untuk mengembangkan model awal yang telah dirancang dan telah mendapatkan validasi dari ahli dan praktisi. Tujuan uji coba ini untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah (sintak) model pembelajaran *COLESTVIA*. Proses uji coba dibantu oleh satu orang guru sebagai kolaborator dan dibantu satu orang dosen yang membantu observasi dan refleksi hasil uji coba. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

Uji coba dilaksanakan di SMP Negeri 19 Surakarta, dan pelaksanaan uji coba berlangsung sampai dua siklus. Banyaknya siklus didasarkan pada pertimbangan keberhasilan guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

secara tepat sesuai dengan rancangan dalam RPP. Uji coba menggunakan RPP Pembelajaran Terpadu dengan SK :5 (Sejarah) Memahami usaha persiapan kemerdekaan,SK.6 (Sosiologi). Memahami pranata dan penyimpangan sosial, dan SK:7 (Ekonomi). Memahami kegiatan perekonomian Indonesia. Adapun KD-KD nya : 5.1. Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI; KD : 6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat, dan KD 7.2. Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia. Alokasi waktu 4 X 40 menit (4 X pertemuan).

Setelah langkah-langkah pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan model yang dikembangkan, maka kemudian diadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan tes (soal objektif) dan non tes (angket) untuk mengukur skala sikap.

a. Hasil Uji Coba Siklus 1

1) Perencanaan Pembelajaran

Perangkat pembelajaran untuk Uji Coba 1 (UC-1) menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1). Sebelum pelaksanaan uji coba, RPP telah diberikan dan dijelaskan kepada guru pelaksanaan pembelajaran untuk dipelajari dan dipahami langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya.

2) Hasil Observasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan setelah diadakan diskusi dan refleksi bersama guru dan kolaborator, maka disepakati hal-hal sebagai berikut :

- a) Pada tahap apersepsi di siklus I ini, kegiatan guru mulai dari memberikan salam, mengabsen kehadiran siswa dan berdoa sudah dilaksanakan. Kegiatan guru berikutnya adalah menyampaikan *prolog* terkait IPS Terpadu, dengan tema Proklamasi yang dikaji dari Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, dan Geografi sudah dilaksanakan. Demikian juga guru telah menayangkan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dari materi yang akan dipelajari. Satu hal ini belum dilakukan dan ini amat penting yakni tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk Siklus berikut tujuan pembelajaran harus dikemukakan/disampaikan kepada peserta didik.
- b) Untuk pelaksanaan diskusi kelas belum maksimal, karena pengaturan waktu yang belum tertata untuk masing-masing kelompok.
- c) Untuk *tournament* nya belum menggunakan prosedur yang benar, sebab *tournament* menerapkan Estafet bola pingpong menggunakan sumpit untuk mencapai finis dengan cepat dan benar. Selain itu dalam estafet ini juga belum terkait dengan materi. Dalam pelaksanaannya, siswa yang terdiri dari 36 siswa

dibagi dalam 6 kelompok sehingga setiap kelompok terdiri 6 siswa, masing – masing siswa mendapat satu pasang sumpit. Permainan dimulai saat guru memberi aba – aba. Bola pingpong yang diberikan ke setiap kelompok harus diserahkan secara estafet kepada setiap temannya di dalam kelompok masing-masing. Apabila ada yang menjatuhkan bola pingpong berarti tidak mendapat nilai. Bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan estafet ini mendapat *reward* atau hadiah berupa nilai/alat tulis .

- d) Tes untuk mengukur kemampuan terkait dengan materi dan angket untuk mengukur skala sikap belum bisa dilaksanakan. Sebab untuk dua kali pertemuan baru dapat menyelesaikan materi pembelajaran dan permainan. Oleh karena itu, khusus untuk penilaian aspek kognitif dan aspek afektif dilaksanakan di hari lain.
- e) Guru belum memberikan penguatan untuk aktualisasi nilai-nilai

b. Hasil Uji Coba Siklus 2

1) Perencanaan Pembelajaran

Perangkat pembelajaran untuk Uji Coba 2 (UC-1) menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2). Sebelum pelaksanaan uji coba, RPP-2 telah diberikan dan dijelaskan kepada guru

pelaksanaan pembelajaran untuk dipelajari dan dipahami langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya.

2) Hasil Observasi dan Rekomendasi

Pada tahap apersepsi di siklus II ini, kegiatan guru mulai dari memberikan salam, mengabsen kehadiran siswa dan berdoa sudah dilaksanakan. Kegiatan guru berikutnya adalah menyampaikan **prolog** terkait IPS Terpadu, dengan tema Proklamasi yang dikaji dari Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, dan Geografi sudah dilaksanakan. Demikian juga guru telah menayangkan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dari materi yang dipelajari. Pada siklus II ini guru telah mengemukakan tayangan tujuan pembelajaran .

Terkait dengan langkah Eksplorasi dan Elaborasi ada beberapa catatan, antara lain : Pembagian kelompok dan pembagian materi telah dilaksanakan dengan baik. Kelas yang terdiri dari 36 siswa dibagi menjadi 6 kelompok,

- 1) Kelompok 1 membahas peristiwa Rengasdengklok,
- 2) Kelompok 2 membahas peristiwa Proklamasi,
- 3) Kelompok 3 membahas : Pranata Sosial dalam kehidupan masyarakat.
- 4) Kelompok 4 membahas : Jenis-Jenis Pranata Sosial
- 5) Kelompok 5 membahas : Pelaku ekonomi
- 6) Kelompok 6 membahas : Koperasi

Dalam hal ini terjadi pergeseran materi untuk upaya pengendalian penyimpangan sosial, digantikan dengan macam-macam pranata sosial.

- 3) Diskusi kelompok telah berjalan dengan baik karena telah ada pengaturan waktu untuk masing-masing kelompok.
- 4) Pada tahap ini sudah memperhatikan pengambilan nilai-nilai karakter oleh peserta didik, sehingga isi materi sebagai hasil diskusi kelompok telah terkait dengan nilai-nilai karakter. Terbukti ketika masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi atau presentasi di samping terkait materi juga telah menampilkan nilai-nilai karakter.
- 5) Terkait dengan langkah *Tournament* ada beberapa catatan, antara lain :
 - a) Permainan dengan model estafet bola pingpong, digantikan dengan pengambilan soal dalam kotak dan dilaksanakan satu kali putaran. Permainan model ini akhirnya dimenangkan oleh kelompok 4 sebagai juara pertama, kelompok 6 sebagai juara kedua, dan kelompok 1 sebagai juara ketiga.
 - b) Nilai-Nilai karakter yang dapat dikembangkan, antara lain : kerja keras, kerja sama, disiplin, rasa tanggung jawab, rasa ingin tahu, gemar membaca, jujur, kreatif.

c) Permainan berjalan baik dan lancar, peserta didik senang, ceria dan antusias mengikuti permainan, dengan menjawab soal-soal yang terkait dengan materi.

6) Terkait dengan Konfirmasi ada beberapa catatan, antara lain :

a) Tes untuk mengukur kemampuan terkait dengan materi dan angket untuk mengukur skala sikap belum bisa dilaksanakan sebab untuk satu kali pertemuan baru mencakup materi dan permainan. Oleh karena itu, khusus untuk penilaian aspek kognitif dan aspek afektif dilaksanakan di lain hari.

b) Terkait dengan materi yang menyangkut tiga KD dapat dilaksanakan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 2 x 40 , namun untuk uji kompetensi dan pengisian angket belum bisa dilaksanakan dan pelaksanaan tetap mencari hari lain.

7) Penutup : guru telah memberikan penguatan untuk aktualisasi nilai-nilai.

Dengan demikian pada tahap uji coba pada siklus kedua, telah terjadi beberapa perbaikan, antara lain :

- 1) Tujuan pembelajaran telah disampaikan
- 2) Nilai-nilai karakter yang terkait dengan materi telah disampaikan
- 3) Diskusi untuk masing-masing kelompok telah terlaksana dengan baik
- 4) Tournament dengan cara mengambil soal dalam kotak

b. Evaluasi

Terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setelah pembelajaran melalui dua tahapan awal dan dua siklus, maka dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui rerata (rata-rata) nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran model *COLESTVIA*, yang terekam melalui dua siklus baik nilai pengetahuan/ kemampuan intelektual (aspek kognitif) maupun sikap (aspek afektif, dan keterampilan (skill) atau pun perilaku.

c. Hasil tes Aspek Kognitif dan Aspek Afektif

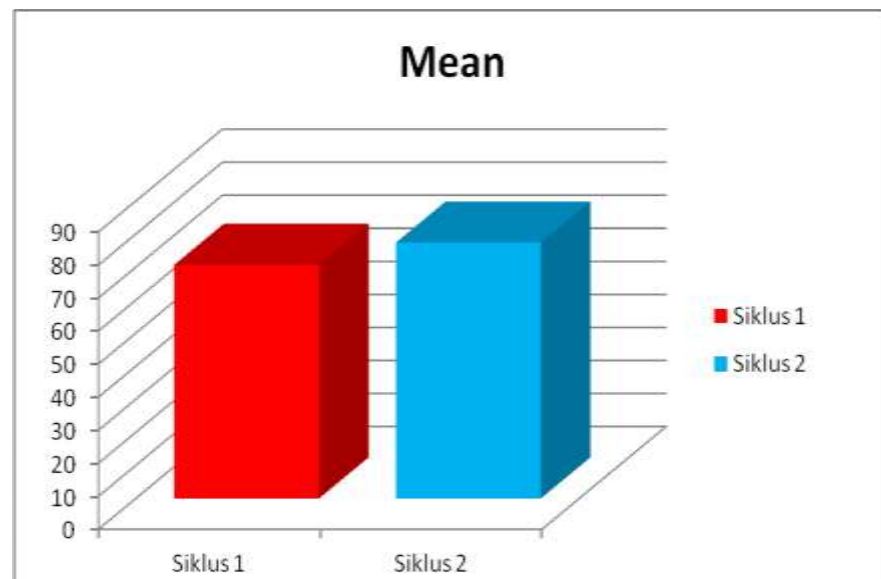
Terkait dengan pembelajaran model *COLETSVIA* yang ingin mengetahui kemampuan intelektual (aspek kognitif) dan kemampuan personal maupun sosial (aspek afektif dan skill) maka dilakukan uji kognitif (soal pilihan ganda) dan uji afektif (skala Likert).

Hasil uji coba aspek kognitif dan aspek afektif dapat diperiksa pada lampiran 9 hal. 415. Rangkuman hasil tes kognitif dan afektif dapat dipaparkan seperti di bawah ini.

1) Aspek Kognitif

Siklus	Nilai Rata-Rata	Capaian KKM	Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM	Ket
1	70.69	70	23 (64 %)	13 (36 %)	Baik
2	77.42	70	32 (88,9%)	4 (11,1%)	Baik

Secara diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini



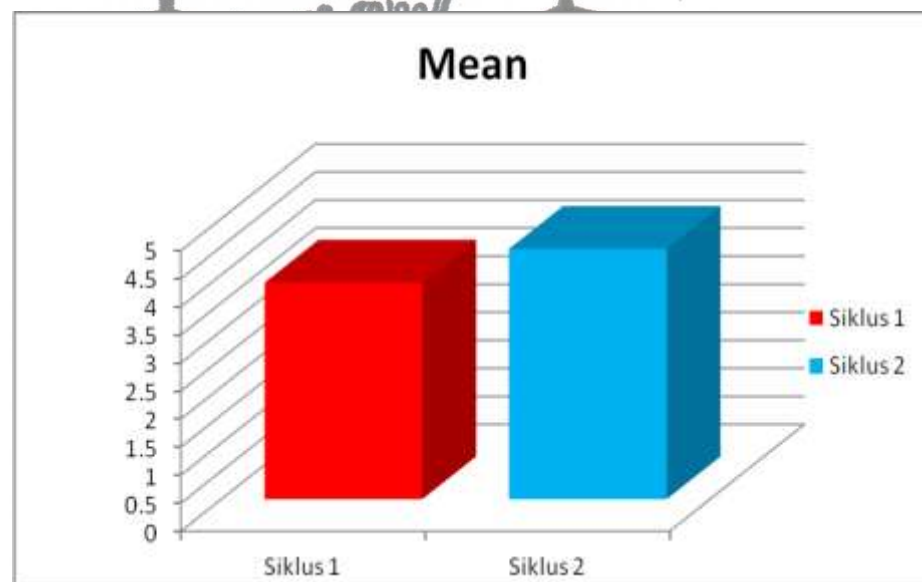
Gambar 4.1 Sebaran Nilai Kognitif Uji Coba

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai aspek kognitif dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Hal ini terbukti siklus 1 nilai rata-rata peserta didik adalah 70.69 atau mencapai ketuntasan sebesar 64 %, sebab masih ada 13 (36 %) dari 36 peserta didik yang belum memenuhi KKM 70. Pada siklus 2 nilai rata-rata peserta didik adalah 77.42 atau telah mencapai ketuntasan 89,9 %, sebab tinggal 4 (11,1 %) dari 36 peserta didik yang memenuhi KKM 70. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model *COLESTVIA* memberikan dampak yang positif bagi pembelajaran IPS yakni meningkatnya prestasi belajar siswa SMP Negeri 19 Surakarta.

2) Aspek Afektif

Siklus	Nilai Rata-Rata	Ket
1	3.86	Baik
2	4.46	Sangat Baik

Secara diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 4.2 Sebaran Nilai Afektif Uji Coba

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai aspek afektif dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Terbukti pada Siklus 1 nilai rata-rata peserta didik = 3.86 ; pada siklus 2 nilai rata-rata peserta didik = 4.46.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *COLETSVIA* di samping memberikan dampak pada peningkatan aspek kognitif (*commit to user* kemampuan intelektual), juga memberikan dampak positif untuk

aspek afektif (kemampuan personal dan sosial) bagi peserta didik SMP Negeri 19 Surakarta.

d. Rangkuman Pengembangan Model COLESTVIA

Disain model *COLESTVIA* sebagai upaya internalisasi nilai-nilai karakter setelah uji coba, pada tahapan penanaman nilai dari lima tahapan disederhanakan menjadi tiga tahapan yakni (1) menyimak dan menanggapi, (2) menghargai nilai dan mengorganisir, dan (3) mengakualisasikan nilai sehingga memudahkan peserta didik untuk membedakan dan melaksanakan tahapan tersebut. Demikian juga guru, mudah dalam mendampingi kegiatan diskusi peserta didik.

Rancangan pengembangan model pembelajaran *COLESTVIA* yang menggabungkan tipe STAD, *Tournament* dan VIA dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Permendiknas No 41 tahun 2007, dan dikemas dalam diskusi dan *tournament* sebagai suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan. Untuk memberikan gambaran bagi guru dalam mengemas materi IPS Terpadu, maka dalam langkah apersepsi ditambahkan ***Prolog***, sebagai bingkai pengemas materi Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, dan bahkan Geografi dalam satu Tema : Proklamasi. Dengan ***Prolog*** ini diharapkan peserta didik memiliki persepsi yang sama bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran terpadu yang sekaligus dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

commit to user

Prosedur Tahapan Model I

- **Disain Perencanaan**
 1. Penentuan Tema
 2. Perumusan Tujuan Pembelajaran
 3. Penyampian prolog dan nilai-nilai Karakter
 4. Langkah Pembelajaran : *COLESTVIA*
 5. Pendahuluan, Inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi) dan Penutup
 6. Penetapan sumber dan media
 7. Penentuan evaluasi baik proses maupun hasil
- **Implementasi** : Pendahuluan, Inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi) dan Penutup
- **Hasil Observasi** :
 1. Disain pembelajaran belum berjalan
 2. Tahapan pembelajaran belum dapat dipahami guru
 3. Kelompok belajar belum tertata dan belum dapat berjalan
 4. Pada tahap elaborasi waktu udah habis.
- **Kesimpulan** : Model *COLESTVIA* belum terwujud
- **Rekomendasi**
 1. Memerlukan waktu tersendiri untuk memahami Model *COLESTVIA*
 2. Siswa perlu dikondisikan untuk pemahaman materi pembelajaran
 3. Lebih memperhatikan alokasi waktu
 4. Perlu dilengkapi dengan lembar kerja kelompok

Prosedur Tahapan Model II

- **Disain Perencanaan**
 1. Penentuan Tema
 2. Perumusan Tujuan Pembelajaran
 3. Penyampian Prolog dan Nilai-Nilai Karakter
 4. Langkah Pembelajaran : *COLESTVIA*
Pendahuluan, Inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi) dan Penutup
 5. Penetapan sumber dan media
 6. Penentuan evaluasi baik proses maupun hasil
- **Implementasi** : Pendahuluan, Inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi) dan Penutup
- **Hasil Observasi** :
 1. Disain pembelajaran sudah berjalan
 2. Tahapan pembelajaran sudah dapat dipahami guru dan sudah berjalan walaupun belum lancar
 3. Kelompok belajar sudah tertata dan sudah dapat berjalan
 4. Siswa telah memasukkan nilai –nilai karakter dalam pemahaman materi
 5. Pada tahap konfirmasi waktu udah habis.
- **Kesimpulan** :Model *COLESTVIA* mulai terwujud
- **Rekomendasi**
 1. Siswa perlu dikondisikan untuk pemahaman materi pembelajaran
 2. Manajemen waktu secara tepat
 3. Guru perlu memberi penguatan nilai-nilai karakter yang dikembangkan

Prosedur Tahapan Model III

- **Disain Perencanaan**

1. Penentuan Tema
2. Perumusan Tujuan Pembelajaran
3. Penyampaian Prolog dan Nilai-Nilai Karakter
4. Langkah Pembelajaran : *COLESTVIA*
5. Pendahuluan, Inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi) dan Penutup
6. Penetapan sumber dan media
7. Penentuan evaluasi baik proses maupun hasil
8. **Implementasi** : Pendahuluan, Inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi) dan Penutup

- **Hasil Observasi :**

1. Disain pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan berfungsi dengan baik
2. Tahapan pembelajaran dari Pendahuluan hingga Penutup telah berjalan baik
3. Siswa terlibat aktif dan mampu mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran

- **Kesimpulan** : Model *COLESTVIA* sudah terwujud (solid)

- **Rekomendasi**

1. Guru dapat mempersiapkan siswa untuk penelusuran sumber dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan
2. Guru perlu menguatkan nilai-nilai karakter agar dapat terinternalisasi dalam diri siswa
3. Alakosi waktu sudah baik
4. PTK Siklus 1

Prosedur Tahapan Model IV

- **Disain Perencanaan**

1. Penentuan Tema
2. Perumusan Tujuan Pembelajaran
3. Penyampaian Prolog dan Nilai-Nilai Karakter
4. Langkah Pembelajaran : *COLESTVIA*

Pendahuluan, Inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi) dan Penutup

1. Penetapan sumber dan media
2. Penentuan evaluasi baik proses maupun hasil
3. **Implementasi** : Pendahuluan, Inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi) dan Penutup

- **Hasil Observasi :**

1. Tahapan pembelajaran dari Pendahuluan hingga Penutup telah berjalan baik
2. Siswa terlibat aktif dan mampu mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran
3. Pembelajaran benar-benar telah membelajarkan siswa dan guru sebagai fasilitator

- **Kesimpulan** : Model COLESTVIA lebih mantap

- **Rekomendasi**

1. Guru dapat mempertahankan pola yang sudah baik, termasuk manajemen waktu
2. Guru memberi penguatan nilai-nilai karakter agar dapat terinternalisasi dalam diri siswa
3. PTK Siklus 2
4. Model siap untuk Uji Luas

2. Uji Luas Model

Setelah uji coba terbatas pada tahap pertama, maka untuk memantapkan model yang dikembangkan dilakukan uji coba luas. Pelaksanaan uji coba luas dilaksanakan di dua sekolah yakni (1) SMP N 2 , dan (2) SMP Swasta A sebagai kelompok eksperimen, sedangkan dua sekolah yakni SMP N 3 dan SMP Swasta B sebagai kelompok kontrol. Untuk uji coba luas digunakan metode kuantitatif dengan dilakukan eksperimen semu (*quasi experiment*) dan diolah dengan menggunakan uji t.

a. Uji t

1) Hipotesis

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ = Kelompok eksperimen tidak lebih baik dari kelompok kontrol

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ = Kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol

2) Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$

3) Statistik uji yang digunakan

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

Kelompok Eksperimen

N1 = 64

$\Sigma X_1 = 4900.5$

$\bar{X} = 76.57$

Kelompok Kontrol

N2 = 66

$\Sigma X_2 = 4326.5$

$\bar{X} = 65.55$

commit to user

$$\Sigma X_1^2 = 352603.0$$

$$\Sigma X_2^2 = 282465.5$$

$$s_1^2 = \frac{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{64 \times 352603.0 - (4730)^2}{64(64-1)}$$

$$= \frac{66 \times 282465.5 - (4299.0)^2}{66(66-1)}$$

$$= 48.039$$

$$= 37.604$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)\sigma_1^2 + (n_2-1)\sigma_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(64-1)48.039 + (66-1)37.604}{64 + 66 - 2}}$$

$$= 6.5376$$

4) Komputasi

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

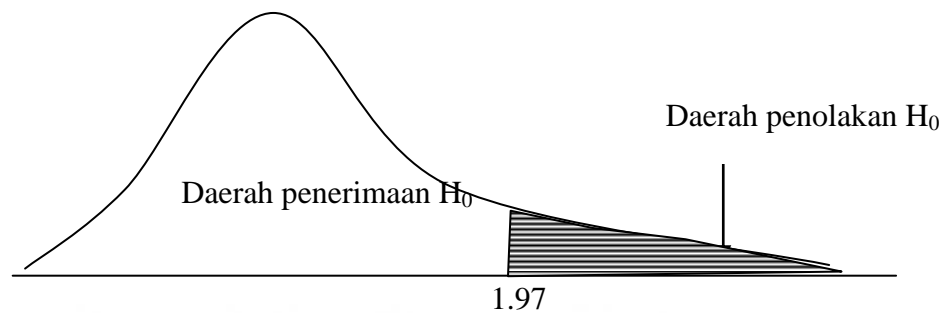
$$= 7.65$$

$$= \frac{76.57 - 65.55}{6.5376 \sqrt{\left(\frac{1}{64} + \frac{1}{66} \right)}}$$

5) Daerah Kritik

$$t_{0.05 \ 200} = 1.97 ; DK = \{ t / t > \}; \text{ dan}$$

$$t_{\text{obs.}} = 7.65 \notin DK$$



6) Keputusan Uji

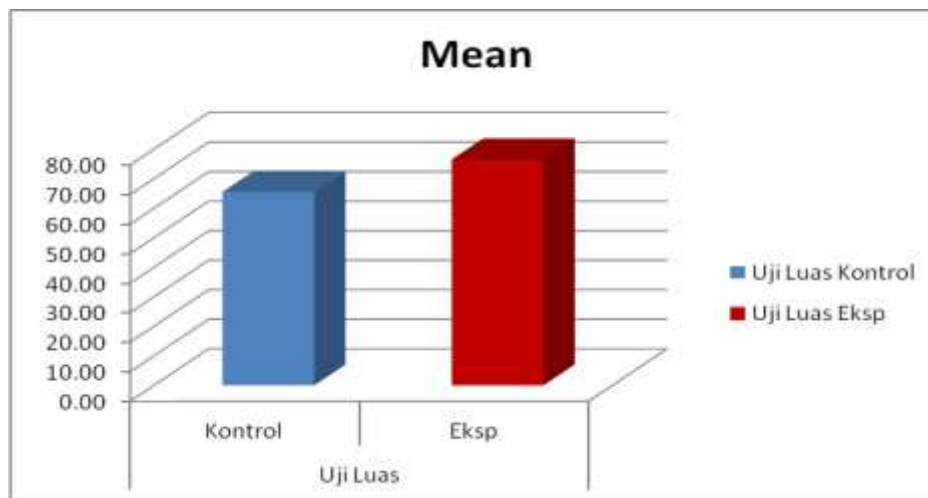
H_0 ditolak

7) Kesimpulan

Rerata nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah **berbeda** signifikan. Hal ini berarti bahwa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol.

Karena rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan model *COLESTVIA* = 76.57 > rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervariasi = 65.55, maka dapat disimpulkan dari hasil nilai rerata tersebut bahwa kelompok yang menggunakan model *COLESTVIA* memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervariasi.

Secara diagram sebaran nilai Uji Luas dapat dilihat gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 Sebaran Nilai Kognitif Uji Luas

Nilai Afektif

1. Nilai Afektif Kelompok Eksperimen (SMP N B)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Religius	4.9; 4.9; 4.2	4.80	Sangat baik
2	Senang Membaca	3.4; 4.7; 4.9	4.33	Sangat baik
3	Semangat Kebangsaan	4.2; 4.6; 4.4	4.47	Sangat baik
4	Menghargai prestasi	4.2; 4.2 ; 4.4	4.27	Sangat baik
5	Cinta tanah air	4.6; 4.4; 4.6	4.53	Sangat baik
6	Rela Berkorban	4.4; 4.7; 4.5	4.47	Sangat baik
7	Kritis	4.6; 4.4 ; 4.6	4.53	Sangat baik
8	Disiplin	4.4; 4.7; 4.6	4.57	Sangat baik
9	Peduli sosial	4.7 ; 4.6, 4.1	4.47	Sangat baik
10	Mandiri	4.3; 4.4; 4.1	4.27	Sangat baik
11	Kreatif	4.5; 4.2; 4.6	4.43	Sangat baik

12	Jujur	4.8; 4.3; 4.4	4.50	Sangat baik
13	Kerja keras	4.3; 4.9; 4.6	4.60	Sangat baik
	Rata-rata		4.47	Sangat baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai afektif untuk kelompok eksperimen rata-rata adalah 4,47 maka dapat disimpulkan bahwa nilai afektifnya termasuk kategori sangat baik.

2. Nilai Afektif Kelompok Kontrol (SMP N -B1)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Religius	4,7; 4,6; 4,3	4.53	Sangat baik
2	Senang Membaca	2.9; 3,9; 3.9	3.57	Baik
3	Semangat Kebangsaan	4,1; 4,1; 3.5	3.90	Sangat baik
4	Menghargai prestasi	3.6; 3.6; 3.6	3.60	Baik
5	Cinta tanah air	3.8; 3.6; 3.6	3.67	Baik
6	Rela Berkorban	3.7; 3.6; 3.7	3.67	Baik
7	Kritis	3.7; 3,5 ; 3.6	3.60	Baik
8	Disiplin	3.5; 3.6; 3.6	3.57	Baik
9	Peduli sosial	3.7; 4.1 3.7	3.50	Baik
10	Mandiri	3.4; 3.5, 3.6	3.50	Baik
11	Kreatif	3.6; 3.2; 3.6	3.47	Baik
12	Jujur	3.6; 3.8; 3.7	3.70	Baik
13	Kerja keras	3.6; 3.7; 3.7	3.67	Baik
	Rata-rata		3.70	Baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai afektif untuk kelompok eksperimen rata-rata adalah 3.70 maka dapat disimpulkan bahwa nilai afektifnya termasuk kategori baik.

3. Nilai Afektif Kelompok Eksperimen (SMP Al M -C)

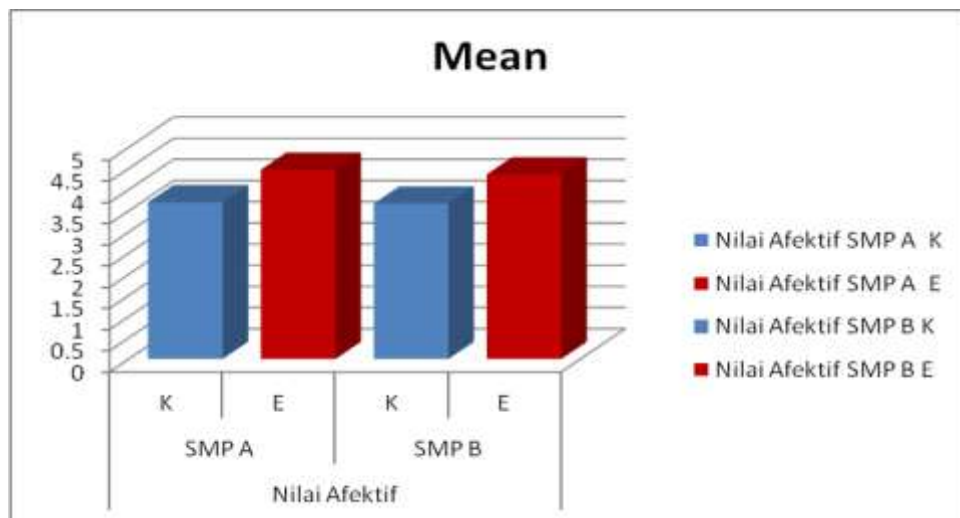
No	Pertanyaan/Pernyataan	Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Religius	4.9; 4.7; 4.3	4.63	Sangat baik
2	Senang Membaca	3.7; 4.6; 4.8	4.43	Sangat baik
3	Semangat Kebangsaan	4.2; 4.6; 4.4	4.40	Sangat baik
4	Menghargai prestasi	4.0; 4.4; 4.0	4.13	Sangat baik
5	Cinta tanah air	4.4; 4.2; 4.5	4.37	Sangat baik
6	Rela Berkorban	4.6; 4.6; 4.4	4.53	Sangat baik
7	Kritis	4.3; 4.2 ; 4.5	4.33	Sangat baik
8	Disiplin	4.1; 4.5; 4.5	4.37	Sangat baik
9	Peduli sosial	4.6; 4.6, 4.0	4.30	Sangat baik
10	Mandiri	4.1; 4.3; 4.1	4.17	Sangat baik
11	Kreatif	4.3; 4.4; 4.5	4.40	Sangat baik
12	Jujur	4.1; 4.1; 4.2	4.13	Sangat baik
13	Kerja keras	4.2; 4.6; 4.5	4.43	Sangat baik
	Rata-rata		4.36	Sangat baik

4. Nilai Afektif Kelompok Kontrol (SMP Al I C-1)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Religius	4,6; 4,6; 4,1	4.43	Sangat baik
2	Senang Membaca	2,9; 3,9 ; 4,1	3.63	Baik
3	Semangat Kebangsaan	3.5; 3.8; 4.2	3.83	Baik
4	Menghargai Prestasi	4.2; 3.5; 3.5	3.73	Baik
5	Cinta tanah air	3.6; 3.5; 3.6	3.53	Baik
6	Rela Berkorban	4.3; 3.8; 3.5	3.87	Baik
7	Kritis	3.6; 3.8; 3.3	3.57	Baik
8	Disiplin	3.8; 3.7; 3.8	3.77	Baik
9	Peduli sosial	3.6; 3.8, 3.8	3.73	Baik
10	Mandiri	3.6; 3.1; 3.7	3.47	Baik
11	Kreatif	3.0; 3.5; 3.5	3.33	Baik
12	Jujur	3.5; 3.9; 3.3	3.57	Baik
13	Kerja keras	3.5; 3.5; 3.8	3.60	Baik
	Rata-rata		3.67	Baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai afektif untuk kelompok eksperimen rata-rata adalah 3.67 maka dapat disimpulkan bahwa nilai afektifnya termasuk kategori baik.

Secara diagram batang nilai afektif Uji Luas dapat dilihat seperti di bawah ini



Gambar 4.4. Sebaran Nilai Afektif Uji Luas

Dari data di atas dinyatakan bahwa nilai afektif untuk kelompok eksperimen di atas rata-rata kelompok kontrol, yakni $4.45 > 3.70$ dan $4.36 > 3.67$. Dengan demikian model *COLESTVIA* secara afektif juga dapat meningkatkan sikap terhadap nilai-nilai karakter peserta didik. Dengan meningkatnya nilai-nilai karakter peserta didik, diharapkan ke depan akan menjadi karakter atau jati diri bangsa menuju bangsa yang maju, tangguh dan berkarakter.

b. Rangkuman

Desain Model pembelajaran *COLESTVIA* sebagai upaya internalisasi nilai-nilai karakter, setelah uji luas, rancangan penggabungan model pembelajaran kooperatif tipe *SDAT-Tour* dan *VIA* dalam langkah-langkah pembelajaran seperti dalam aturan Permendiknas No.41 Tahun 2007, sebagai suatu pembelajaran yang menyenangkan. Adanya diskusi kelompok/ kelas, serta *tournamen* peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan Model Pembelajaran COLESTVIA, guru telah dapat memanit waktu dengan baik, baik untuk SMP B maupun SMP C sebagai kelompok eksperimen. Sebagai suatu catatan penting bahwa sebelum pelaksanaan model pembelajaran COLESTVIA, guru telah menginformasikan kepada peserta didik terkait dengan model yang akan diajarkan, dan materi – yang terkait dengan KD dan nilai-nilai karakter yang terkait, dan kelompok belajar, serta tugas-tugas yang akan dilakukan. Hal ini berarti menjadi titik tolak untuk melakukan uji efektivitas, sebagai upaya untuk validasi model sehingga benar-benar dapat digunakan secara luas di Kota Surakarta.

3. Uji Efektivitas Model

Dalam upaya mengetahui efektivitas suatu model pembelajaran, maka setelah uji luas selanjutnya dilakukan uji keefektifan. Uji luas dilaksanakan dengan mengambil sampel untuk sekolah kategori tinggi, dan rendah; kategori tinggi untuk SMP Negeri mengambil SMP N 9, sedangkan untuk SMP Swasta mengambil SMP Kristen 1 Surakarta, sedangkan untuk kelompok rendah mengambil SMP N 24 Kota Surakarta sebagai kelompok eksperimen. Untuk kelompok kontrol yang dijadikan sampel adalah SMP N 10, SMP Kristen 3 dan SMP N 25 Kota Surakarta. Dengan pemilihan sekolah kategori tinggi dan rendah, harapan peneliti bahwa model COLESTVIA dapat diterapkan di sekolah baik kategori tinggi, sedang maupun kategori rendah. Pelaksanaan model pembelajaran COLESTVIA, tampak dalam sintak atau bagan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti di bawah ini.

commit to user

a. Sintak

1) Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap awal bagi guru untuk menyiapkan kelas dan peserta didik masuk dalam model pembelajaran *COLESTVIA*. Kegiatan ini dilakukan dengan memeriksa kelas, memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan menyiapkan alat/media pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

2) Tahap Inti

Pada tahap inti, ada tiga kegiatan penting yang harus dilakukan oleh guru, yakni :

a) Eksplorasi

Pada tahap ini guru menyampaikan informasi secara singkat terkait pembelajaran IPS Terpadu, dan menyampaikan prolog. Tahap ini menjadi langkah yang sangat penting, sebab pada tahap guru menginformasikan dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni (a) model pembelajaran IPS Terpadu, (b) menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan *Tournament* (c) dan penanaman nilai-nilai karakter yang terkait dengan materi IPS yang tertuang dalam KD. Lebih lanjut guru menyampaikan prolog, sebagai pengikat materi dalam KD yang dipadukan, dan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan di

bahas dalam diskusi kelompok. Setelah peserta didik memahami materi dan tugasnya, peserta didik kemudian masuk dalam kelompok belajar. Secara kolaborasi dalam kelompok peserta didik mulai melakukan diskusi kelompok untuk memahami materi dan mengambil nilai-nilai karakter yang terkait dengan materi.

b) *Elaborasi*

Tahap *elaborasi* merupakan tahap lanjutan dari *eksplorasi*. Melalui penelusuran sumber-sumber dan diskusi kelompok yang hangat dan sering seru, mereka mencermati materi dan mengambil nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diteladani. Setelah waktu cukup, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain menanggapi, bisa bertanya atau memberikan tanggapan atau masukan.

c) *Konfirmasi*

Setelah presentasi selesai, maka masuk dalam babak *tournament*. Dalam tahap ini masing-masing kelompok atau perwakilan dari masing-masing kelompok untuk ikut *tournament* dengan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru. Nilai yang didapat dari masing-masing kelompok sebagai jawaban atas pertanyaan yang disediakan guru merupakan hasil perolehan nilai kelompok. Dari nilai kelompok inilah akhirnya bisa diketahui, kelompok mana yang mendapatkan nilai tertinggi sehingga muncul

juara 1, 2, dan 3 atau Kelompok Super, Kelompok Juara dan Kelompok Bagus.

3) Penutup

Terkait dengan kegiatan penutup, ada beberapa hal yang dilakukan guru, yakni (1) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok pemenang atau kelompok juara, (2) Guru memberikan penguatan materi dan nilai-nilai-nilai karakter, dan (3) Guru menginformasikan adanya evaluasi terkait dengan materi dan nilai-nilai karakter.

b. Sistem Sosial

Pembelajaran di sekolah (kelas) merupakan sistem sosial, sebab terjadi interaksi edukatif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran. Bentuk interaksi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, karakteristik siswa, sumber belajar dan media pembelajaran. Dalam model pembelajaran IPS berbasis pendidikan karakter sebagai upaya internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa, maka digunakan komunikasi aksi, dan komunikasi interaksi.

c. Prinsi-Prinsip Reaksi.

Terkait dengan prinsip reaksi, maka peran guru dalam model pembelajaran COLESTVIA guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam IPS antara lain adalah (1) menyampaikan materi dan kaitannnya dengan nilai-nilai karakter, (2) menyediakan sumber-sumber dan media pembelajaran (Bahan Ajar, LKS,

dan CD/film), dan (3) membimbing peserta didik dalam memahami, memilih dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter terkait dengan materi IPS.

d. Sistem Pendukung

Dalam pelaksanaannya, model Pembelajaran *COLESTVIA* membutuhkan sistem pendukung antara lain :

- 1) Bahan Ajar yang menjadi pegangan bagi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *COLESTVIA*.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah model pembelajaran *COLESTVIA* untuk IPS Terpadu.
- 3) Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media implementasi model pembelajaran *COLESTVIA* yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *STAD-Tournament* dan penanaman nilai.
- 4) Lembar evaluasi, yakni tes dan non tes. Tes untuk mengukur kompetensi siswa terkait dengan materi, dan non tes (angket) untuk mengukur nilai-nilai karakter peserta didik.

e. Dampak Instrksional dan Dampak Pengiring

1) Dampak Instruksional

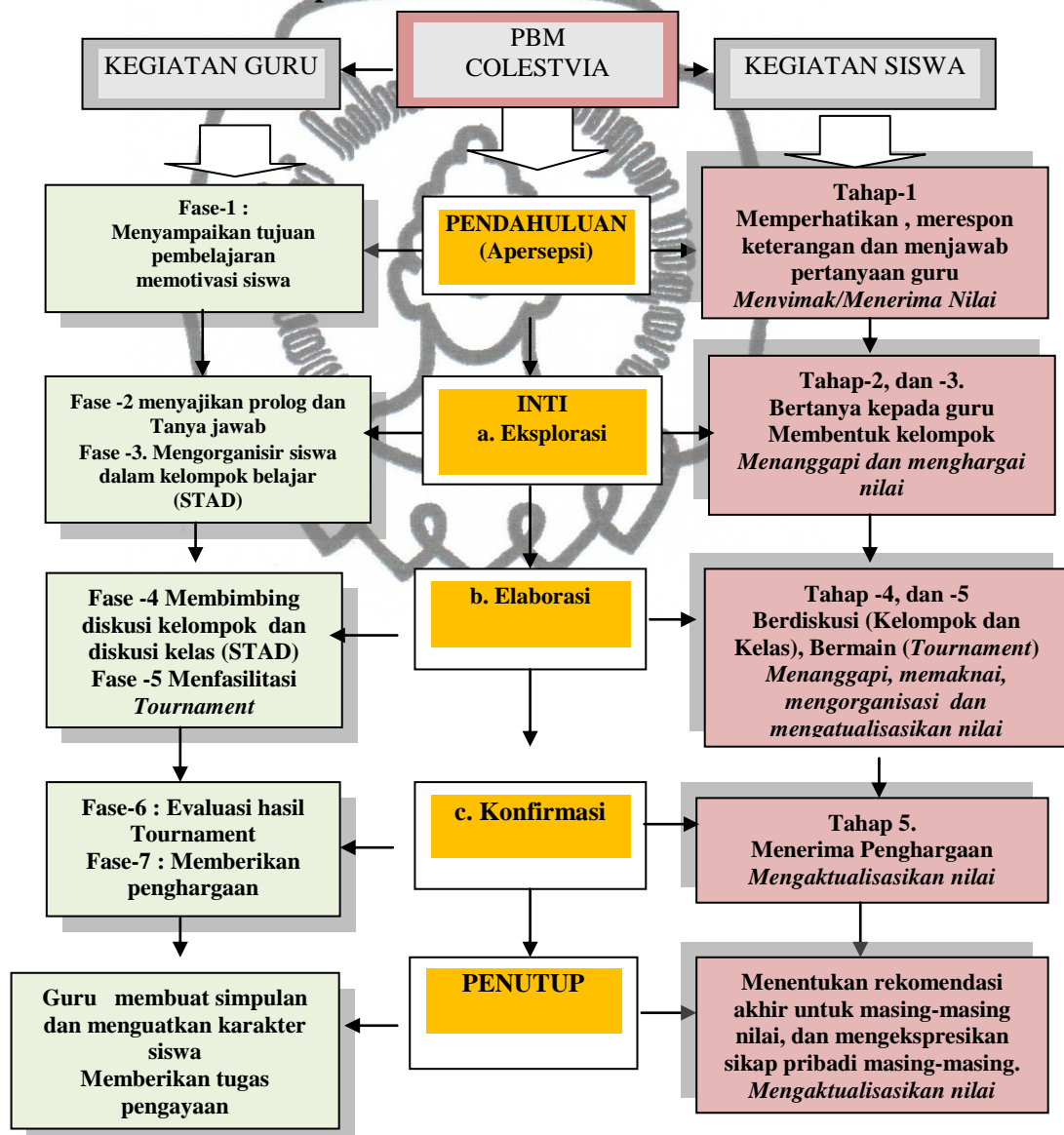
- a) Penguasaan materi /kompetensi siswa
- b) Kemampuan menemukan nilai-nilai dari materi yang dipelajari dan maknanya dalam kehidupan peserta didik dalam kehidupan di keluarga, sekolah, masyarakat dan bangsa serta Negara.
- c) Penguatan karakter/jati diri peserta didik

commit to user

2) Dampak Pengiring

- a) Keaktifan belajar peserta didik
- b) Menguatnya rasa kebersamaan (sikap sosial)
- c) Sikap toleran terhadap keragaman
- d) Sikap positif/senang terhadap IPS

Implementasi Model *COLESTVIA*



Bagan 4.3 Desain Pelaksanaan Model *COLESTVIA*

commit to user

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) Model COLESTVIA

Satuan Pendidikan : SMPKota Surakarta
 Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Kelas/Smt : VIII/2
 Standar Kompetensi :
 1. Memahami usaha persiapan kemerdekaan
 2. Memahami pranata sosial dalam kehidupan masyarakat
 3. Memahami perekonomian Indonesia
 Kompetensi Dasar :
 1.1. Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi dan proses terbentuknya NKRI
 2.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat
 3.2. Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia
 Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)
 Tema : Proklamasi

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui *COLESTVIA* siswa diharapkan dapat :

1. Menjelaskan peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi
2. Menjelaskan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat
3. Menjelaskan pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia
4. Mengambil nilai-nilai karakter dari materi peristiwa-peristiwa Rengasdengklok, dan peristiwa Proklamasi.
5. Mengambil nilai-nilai karakter dari materi pranata sosial dalam kehidupan masyarakat.
6. Mengambil nilai-nilai karakter dari materi pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional.
7. Melakukan *Tournament* peristiwa Rengasdengklok dan Proklamasi, pranata sosial dan pelaku ekonomi di Indonesia.

B. Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Senang membaca
- Semangat kebangsaan
- Menghargai prestasi
- Cinta tanah air
- Rela Berkorban
- Kritis
- Disiplin
- Peduli sosial
- Kreatif

- Jujur
- Mandiri
- Kerja keras

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

4. Pendekatan : Student Centered
5. Model : *COLESTVIA*
6. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Pemberian Tugas

D. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

1. Sumber :

- a Bahan Ajar : Peristiwa sekitar Proklamasi, Pradata Sosial dan Pelaku Ekonomi Indonesia
- b Buku Paket dan Sumber lain yang relevan.

2. Alat :

- a LKS
- b Lembar Observasi Kegiatan Siswa
- c Lembar Evaluasi

3. Media:

- a Gambar-gambar sekitar peristiwa Proklamasi, pranata sosial dan pelaku ekonomi
- b Power Point, CD Peristiwa sekitar Proklamasi, Pranata Sosial dan Pelaku Ekonomi


E. Evaluasi

1. Evaluasi Proses : mengukur keaktifan dalam kegiatan pembelajaran (Diskusi Kelompok, Kelas, dan Tournmament)
2. Tes tertulis Pilihan Ganda untuk Uji Kompetensi
3. Non tes : Angket untuk mengukur Skala Sikap

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Langkah-langkah Pembelajaran /Sintak

No	Fase	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa	Waktu
1	APERSEPSI Fase :1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan merespon motivasi dari guru Menyimak/Menerima nilai 	<ul style="list-style-type: none"> 10 %
2	KEGIATAN NTI EKSPLORASI Fase :2 Menyampaikan informasi dan Prolog	✓ Guru menyampaikan informasi terkait dengan materi, model pembelajaran dan nilai-niali karakter yang harus dikembangkan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan informasi, dan mencermati materi, model pembelajaran , dan nilai-nilai karakter serta menanyakan hal-hal yang belum dimengerti Menanggapi dan memaknai nilai 	<ul style="list-style-type: none"> 60 %
3	Fase 3 Mengorganisir ke dalam kelompok-kelompok belajar	✓ Guru mengorganisir siswa dalam kelompok-kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru Siswa secara kelompok bekerjasama memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya Menanggapi, memaknai dan 	

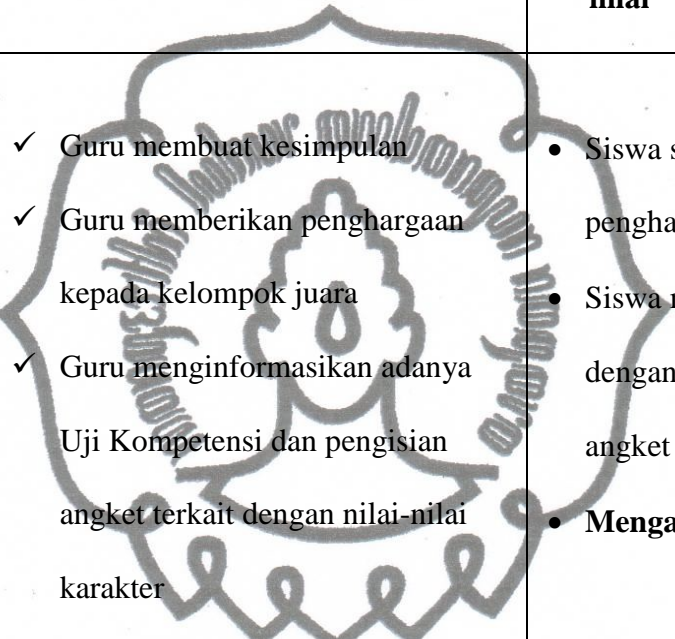
			mengorganisir nilai	
4	ELABORASI Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	✓ Guru memfasilitasi diskusi kelompok dan diskusi kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara kelompok berdiskusi, bekerjasama memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya baik secara individu maupun kelompok • Masing-masing kelompok mempresentasikan materi yang menjadi tanggung jawabnya dan kelompok lain menanggapi. • Menanggapi, memaknai, mengorganisir dan mengaktualisasikan nilai 	•
5	KONFIRMASI Fase 5 <i>Evaluasi</i>	✓ Guru memberikan evaluasi terkait materi dan nilai-nilai karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon pertanyaan guru baik terkait materi maupun nilai-nilai karakter • Menanggapi, memaknai, mengorganisasi dan mengaktualisasikan nilai 	

6	PENUTUP Fase 6 Menarik Kesimpulan dan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membuat kesimpulan ✓ Guru memberikan penghargaan kepada kelompok juara ✓ Guru menginformasikan adanya <i>Tournament</i> anatar kelompok untuk itu dimohon masing-masing kelompok menyiapkan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara kelompok menerima penghargaan • Siswa merespon informasi guru terkait dengan adanya Tournament • Mengaktualisasikan nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 %
---	--	---	---	--

2. Langkah-langkah Pembelajaran /Sintak

No	Fase	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa	Waktu
1	APERSEPSI Fase :1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan merespon motivasi dari guru Menyimak/Menerima nilai 	<ul style="list-style-type: none"> 10 %
2	KEGIATAN NTI EKSPLORASI Fase :2 Menyampaikan informasi dan tanya jawab	✓ Guru menyampaikan informasi terkait dengan materi, model pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan informasi, dan mencermati materi, model pembelajaran , dan nilai-nilai karakter serta menanyakan hal-hal yang belum dimengerti Menanggapi dan memaknai nilai 	<ul style="list-style-type: none"> 60 %
3	Fase 3 Mengorganisir ke dalam	✓ Guru mengorganisir siswa dalam kelompok-kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru 	

	kelompok-kelompok belajar		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara kelompok bekerjasama memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya • Menanggapi, memaknai dan mengorganisir nilai 	
4	ELABORASI Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	✓ Guru memfasilitasi diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara kelompok berdiskusi, mempersiapkan Tournament • Menanggapi, memaknai, mengorganisir dan mengaktualisasikan nilai 	•
5	KONFIRMASI Fase 5 <i>Games Tournament</i>	✓ Guru mengkoordinir jalannya <i>games tournament</i> antar kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan <i>games tournament</i> antar kelompok untuk memperebutkan juara • Memaknai, dan mengaktualisasikan 	

			nilai	
6	PENUTUP Fase 6 Menarik Kesimpulan dan Memberikan penghargaan	 <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membuat kesimpulan ✓ Guru memberikan penghargaan kepada kelompok juara ✓ Guru menginformasikan adanya Uji Kompetensi dan pengisian angket terkait dengan nilai-nilai karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara kelompok menerima penghargaan • Siswa merespon informasi guru terkait dengan Uji Kompetensi dan Pengisian angket • Mengaktualisasikan nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 %

7. Uji t

Uji Keefektifan dilaksanakan di SMP Negeri 9, SMP Negeri 24 dan SMP Kr 1 Surakarta, sebagai kelompok eksperimen; sedangkan SMP N 10, SMP N 25 dan SMP Kr 3 sebagai kelompok kontrol. Untuk uji Keefektifan digunakan metode kuantitatif dengan dilakukan eksperimen semu (*quasi experiment*) dan diolah dengan menggunakan uji t.

1) Hipotesis

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ = Kelompok eksperimen tidak lebih baik dari kelompok kontrol

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ = Kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol

2) Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$

3) Statistik uji yang digunakan

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

Kelompok Eksperimen

A. N1 = 102

$\Sigma X_1 = 7619.5$

$\bar{X} = 74.70$

$\Sigma X_1^2 = 572182.8$

$$s_1^2 = \frac{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{102 \times 572182.8 - (7619.5)^2}{102(102-1)}$$

Kelompok Kontrol

N2 = 100

$\Sigma X_2 = 6434.5$

$\bar{X} = 64.35$

$\Sigma X_2^2 = 417103.3$

$$s_2^2 = \frac{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{100 \times 417103.3 - (6434.5)^2}{100(100-1)}$$

commit to user

$$= 29.689$$

$$= 31.064$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)\sigma_1^2 + (n_2 - 1)\sigma_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(102 - 1)29.689 + (100 - 1)31.064}{102 + 100 - 2}}$$

4) Komputasi

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)}}$$

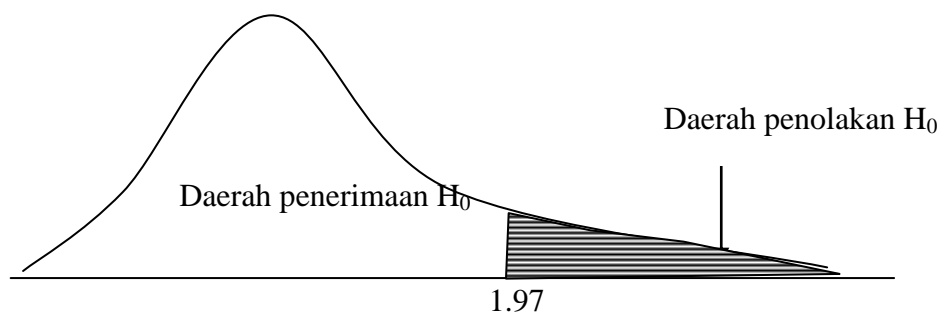
$$= \frac{74.70 - 64.35}{5.5109 \sqrt{\left(\frac{1}{102} + \frac{1}{100}\right)}}$$

$$= 13.3535$$

5) Daerah Kritik

$$t_{0.05 \ 200} = 1.97 ; DK = \{t / t > \}; \text{ dan}$$

$$t_{\text{obs.}} = 13.3535 \notin DK$$



6) Keputusan Uji

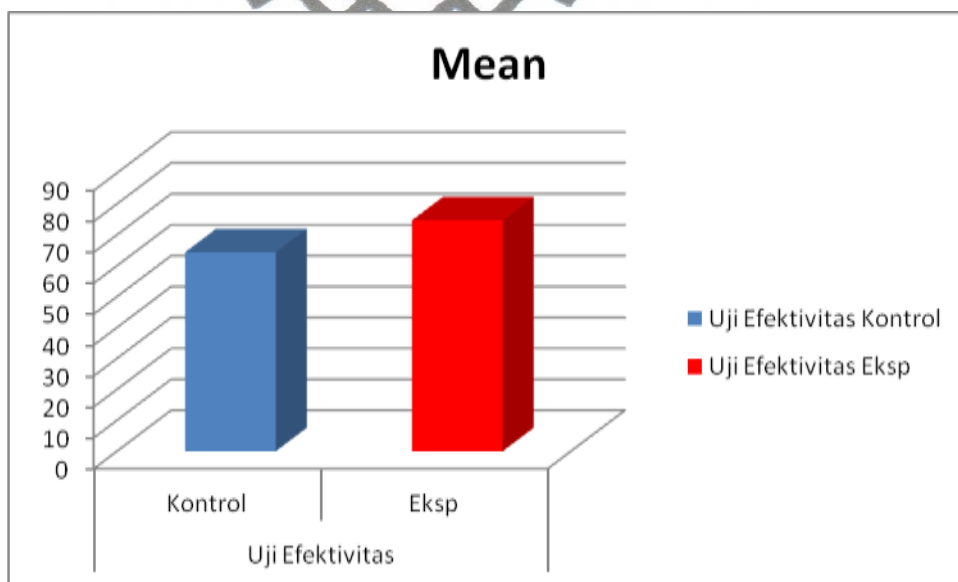
H_0 ditolak

7) Kesimpulan

Rataan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah **berbeda** signifikan. Yang berarti bahwa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol.

Karena rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan model *COLESTVIA* = 74.70 > rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervariasi = 64.35, maka dapat disimpulkan dari hasil nilai rerata tersebut bahwa kelompok yang menggunakan model *COLESTVIA* memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervariasi.

Secara diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 4.5 Sebaran Nilai Kognitif Uji Efektivitas

Nilai Afektif

4.

5. Nilai Afektif Kelompok Eksperimen (SMP N 9)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Religius	4,9; 4,9; 4,4	4,73	Sangat baik
2	Senang Membaca	3,7; 4,7; 4,9	4,43	Sangat baik
3	Semangat Kebangsaan	4,2; 4,6; 4,4	4,40	Sangat baik
4	Menghargai prestasi	4,1; 4,2; 4,4	4,23	Sangat baik
5	Cinta tanah air	4,6; 4,5; 4,7	4,56	Sangat baik
6	Rela Berkorban	4,4; 4,7; 4,5	4,53	Sangat baik
7	Kritis	4,5; 4,7 ; 4,5	4,57	Sangat baik
8	Disiplin	4,7; 4,6; 4,4	4,57	Sangat baik
9	Peduli sosial	4,2; 4,4, 4,3	4,30	Sangat baik
10	Mandiri	4,6; 4,1; 4,7	4,47	Sangat baik
11	Kreatif	4,6; 4,1; 4,7	4,47	Sangat baik
12	Jujur	4,0; 4,3; 4,2	4,17	Sangat baik
13	Kerja keras	4,3; 4,9; 4,5	4,57	Sangat baik
	Rata-rata		4,45	Sangat baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai afektif untuk kelompok eksperimen rata-rata adalah 4.45 maka dapat disimpulkan bahwa nilai afektifnya termasuk kategori sangat baik.

6. Nilai Afektif Kelompok Kontrol (SMP N D-2)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Religius	4,5; 4,5; 4,0	4,33	Sangat baik
2	Senang Membaca	2.9 ; 3.8; 3.8	3,50	Baik
3	Semangat Kebangsaan	3.6; 3.6; 3.8	3.67	Baik
4	Menghargai prestasi	3,6; 3,6 ;3.8	3,67	Baik
5	Cinta tanah air	3.4; 3.7; 3.7	3.50	Baik
6	Rela Berkorban	3.6; 3.6 ; 3.7	3.63	Baik
7	Kritis	3.5 ; 3.5; 3.7	3.57	Baik
8	Disiplin	3.7; 3.4; 3.6	3.57	Baik
9	Peduli sosial	3.6; 3.6; 3.6	3.60	Baik
10	Mandiri	3.8; 3.6, 3.6	3.67	Baik
11	Kreatif	3.7; 3.4; 3.6	3.57	Baik
12	Jujur	3,6; 3.6; 3.6	3.60	Baik
13	Kerja keras	3.6; 3.6; 3.7	3.63	Baik
	Rata-rata		3,65	Baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai afektif untuk kelompok eksperimen rata-rata adalah 3,65 maka dapat disimpulkan bahwa nilai afektifnya termasuk kategori baik.

7. Nilai Afektif Kelompok Eksperimen (SMP N 24)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Religius	4.7; 4.7; 4.3	4.57	Sangat baik
2	Senang Membaca	3.2; 3.6; 3.7	3,50	Baik
3	Semangat Kebangsaan	4.0; 4.1; 4.0	4,03	Sangat baik
4	Menghargai prestasi	4.0; 4.0; 4.0	4.00	Sangat Baik
5	Cinta tanah air	4.0; 4.2; 4.1	4.10	Sangat baik
6	Rela Berkorban	4.1; 4.5; 4.4	4.33	Sangat baik
7	Kritis	4.1; 3.7 ; 4.4	4.07	Sangat Baik
8	Disiplin	4.1; 4.6; 4.0	4.23	Sangat Baik
9	Peduli sosial	4.3; 4.3; 4.0	4.20	Sangat baik
10	Mandiri	3.8; 4.2; 4.0	4.00	Sangat Baik
11	Kreatif	4,5; 4,7; 3,6	4,27	Sangat baik
12	Jujur	4.1; 4.0; 4.1	4.07	Sangat Baik
13	Kerja keras	3.9; 3.9; 3.9	3.90	Baik
	Rata-rata		4.08	Sangat baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai afektif untuk kelompok eksperimen rata-rata adalah 4.08 maka dapat disimpulkan bahwa nilai afektifnya termasuk kategori sangat baik.

8. Nilai Afektif Kelompok Kontrol (SMP N E-2)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Religius	4.3; 4.2; 3.8	4.10	Sangat baik
2	Senang Membaca	2.8; 3.5; 3.5	3,27	Baik
3	Semangat Kebangsaan	3.5; 3.4; 3.5	3.47	Baik
4	Menghargai prestasi	3.4; 3.4; 3.4	3.40	Baik
5	Cinta tanah air	3.3; 3.4; 3.4	3.67	Baik
6	Rela Berkorban	3.3; 3.5; 3.4	3.40	Baik
7	Kritis	3.4; 3.4 ; 3.4	3.40	Baik
8	Disiplin	3.5; 3.5; 3.4	3.47	Baik
9	Peduli sosial	3.5; 3.3 ; 3.4	3.40	Baik
10	Mandiri	3.3; 3.5 ; 3.2	3.33	Baik
11	Kreatif	3.3; 3.3; 3.4	3.33	Baik
12	Jujur	3.5 ; 3.5; 3.4	3.47	Baik
13	Kerja keras	3.4; 3.3; 3.4	3.67	Baik
	Rata-rata		3.45	Baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai afektif untuk kelompok eksperimen rata-rata adalah 3.45 maka dapat disimpulkan bahwa nilai afektifnya termasuk kategori baik.

9. Nilai Afektif Kelompok Eksperimen (SMP Kr 1)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Religius	4.9; 4.9; 4.3	4.70	Sangat baik
2	Senang Membaca	3.9 ; 4.7; 4.9	4.50	SangatBaik
3	Semangat Kebangsaan	4.2 ; 4.6 ; 4.4	4.40	Sangat baik
4	Menghargai prestasi	4.3 ; 4.3; 4.4	4.33	Sangat baik
5	Cinta tanah air	4.6; 4.4 ; 4.6	4.53	Sangat baik
6	Rela Berkorban	4,2; 4,5; 4,4	4,36	Sangat baik
7	Kritis	4.4; 4.3; 4.4	4.37	SangatBaik
8	Disiplin	4.2; 4.6; 4.2	4.33	Sangat baik
9	Peduli sosial	4.6; 4.6; 4.3	4.50	Sangat baik
10	Mandiri	4.3; 4.1; 4.5	4.30	Sangat Baik
11	Kreatif	4.5; 4.2 ; 4.6	4.43	Sangat baik
12	Jujur	4.4; 4.3; 4.3	4.33	Sangat baik
13	Kerja keras	4.3 ; 4.8 ; 4.6	4.57	Sangat baik
	Rata-rata		4.45	Sangat baik

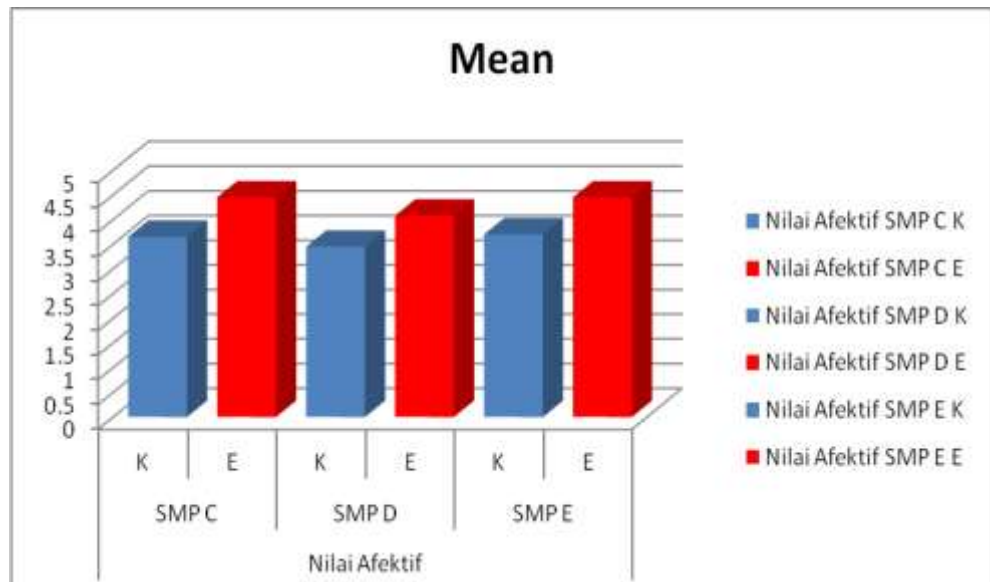
Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai afektif untuk kelompok eksperimen rata-rata adalah 4.45 maka dapat disimpulkan bahwa nilai afektifnya termasuk kategori sangat baik.

10. Aspek Kognitif Kelompok Kontrol (SMP S F-2)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Nilai	Rata-rata	Kategori
1	Religius	4.5; 4.5; 4.2	4.40	Sangat baik
2	Senang Membaca	3.5; 3.9; 4.1	3.83	Baik
3	Semangat Kebangsaan	3.7; 3.7; 3.6	3.67	Baik
4	Menghargai prestasi	3.6; 3.8; 3.8	3.73	Baik
5	Cinta tanah air	3.8; 3.8; 3.9	3.83	Baik
6	Rela Berkorban	3.8; 3.9; 3.6	3.77	Baik
7	Kritis	3.8; 3.8; 3.8	3.80	Baik
8	Disiplin	3.6; 3.8; 3.5	3.63	Baik
9	Peduli sosial	3.5; 3.7; 3.6	3.60	Baik
10	Mandiri	3.7; 3.5; 3.2	3.47	Baik
11	Kreatif	3.4; 3.1; 3.7	3.40	Baik
12	Jujur	3.6; 3.5; 3.6	3.57	Baik
13	Kerja keras	3.7; 3.7; 3.6	3.67	Sangat baik
	Rata-rata		3.70	Sangat baik

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai afektif untuk kelompok eksperimen rata-rata adalah 3.70 maka dapat disimpulkan bahwa nilai afektifnya termasuk kategori baik.

Secara diagram batang sebaran nilai afektif untuk uji keefektifan dapat dilihat di bawah ini.



Gambar.4.6. Sebaran Nilai Afektif Uji Efektivitas

8. Rangkuman

Terkait dengan Uji efektivitas maka dapat di rangkum hal-hal sebagai berikut :

- 1) Nilai Kognitif, rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan model *COLESTVIA* = 74.70 > rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervariasi = 64.35, maka dapat disimpulkan dari hasil nilai rerata tersebut bahwa kelompok yang menggunakan model *COLESTVIA* memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada kelompok yang menggunakan model Ceramah Bervariasi.
- 2) Nilai afektif Eksperimen di atas rata-rata kelompok Kontrol, yakni 4.45 > 3.65 ; 4.08 > 3.45, dan 4.45 > 3.70. Dengan demikian

model *COLESTVIA* secara afektif juga dapat meningkatkan sikap terhadap nilai-nilai karakter peserta didik.

E. Pokok Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dan analisis yang telah dilakukan, dapat dikemukakan temuan penelitian dan pengembangan sebagai berikut.

1 Pokok temuan pada Penelitian Pendahuluan

Pada Penelitian Pendahuluan ditemukan beberapa pokok temuan yakni :

- a. Penulisan Sumber Bahan dalam Silabus dan RPP tidak lengkap
- b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS yang beragam
- c. Evaluasi Pembelajaran IPS yang masih menekankan aspek kognitif

2 Pokok temuan pada Pengembangan Model

- a Model *COLESTVIA* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kurikulum
- b Model *COLESTVIA* menerapkan tiga langkah pokok dalam pembelajaran, yakni (1) Pendahuluan (Apersepsi), (2) Kegiatan Inti yang meliputi (a) Eksplorasi, (b) Kolaborasi, dan (c) Konfirmasi dan (3) Penutup.

3 Pokok temuan pada Pengujian Model

- a Model *COLESTVIA* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan soliditas siswa

Pembelajaran model *COLESTVIA* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar. Hal ini dapat di lihat dari aktivitas dan hasil belajar pada siklus I, dan siklus II yang selalu meningkat. Demikian juga pada Uji Luas dan Uji Efektifitas.

Pembelajaran model *COLESTVIA* unsur penghargaan kelompok menjadi hal yang sangat berarti . Jika siswa yang semula merasa tidak diperhatikan dan tidak mampu, ternyata mereka memiliki andil dalam memenangkan kelompoknya. Pengakuan terhadap apa yang mereka raih membuat siswa tersebut percaya diri. Hal ini akan berdampak pada rasa soliditas antar siswa dalam kelompoknya.

b Penilaian aspek Afektif secara profesional

Dengan penerapan pembelajaran Model *COLESTVIA* penialain tidak hanya menyangkut aspek kognitif melainkan juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian afektif menyangkut pendidikan nilai, yang belakang ini agak diabaikan dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah termasuk di SMP Kota Surakarta. Sebab, penilaian pembelajaran di sekolah selama ini khususnya mata pelajaran IPS masih terfokus pada aspek kognitif, dengan alasan (1) materi sangat banyak sedangkan jamnya sedikit, dan (2) untuk nilai akhir yang

dipentingkan juga aspek kognitif, dengan skala 100, seperti 85, 80, 76 dsb, sedangkan aspek afektifnya belum banyak disentuh.

c Menguatnya Nilai-nilai Karakter siswa

Dengan pembelajaran Model COLESTVIA yang menerapkan pembelajaran IPS Terpadu menunjukkan bahwa pencapaian nilai afektif lebih tinggi dari aspek kognitif. Nilai kognitif IPS (kemampuan intelektual) peserta didik untuk Kota Surakarta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelompok eksperimen rata-rata di atas 70, dan kelompok Kontrol berkisar antara 65 sampai dengan 70; Kenyataan di lapangan KKM untuk IPS juga bervariasi, seperti SMP N 2, SMP N 9 dan SMP N 19 adalah 70; sedangkan lainnya di bawah 70, yakni antara 65- 68. Adapun nilai sikap (aspek afektif) dengan model skala Likert rata-rata mencapai nilai 4 (termasuk kategori baik).



